

SKRIPSI

**ANALISIS MINAT REMAJA TELAH MENIKAH UNTUK
MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI**

**Disusun oleh:
DEVI VITRIA WIDIA ASTUTI
NPM 1901070003**



**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN METRO)
TAHUN AKADEMIK 1444 H/2023 M**

**ANALISIS MINAT REMAJA TELAH MENIKAH UNTUK
MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI**

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh Gelar Pendidikan pada
jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Metro

**Disusun oleh:
DEVI VITRIA WIDIA ASTUTI
NPM 1901070003**

Pembimbing: Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN AKADEMIK 1443 H/2022 M**

PERSETUJUAN

Nama : Devi Vitria Widia Astuti
NPM : 1901070003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Judul Skripsi : ANALISIS MINAT REMAJA TELAH MENIKAH UNTUK
MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 06 Juni 2023
Dosen Pembimbing



Tubagus Ali R. P. K., M.Pd
NIP. 198808 23201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.metroiniv.ac.id/; mathainmetro@metroiniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Devi Vitria Widia Astuti
NPM : 1901070003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Judul Skripsi : **ANALISIS MINAT REMAJA TELAH MENIKAH UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk di munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS


Tubagus Ali R. P. K., M.Pd
NIP. 198808232015031007

Metro, 06 Juni 2023
Dosen Pembimbing


Tubagus Ali R. P. K., M.Pd
NIP. 198808232015031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-3634/In.28-1/B/PP-00-9/06/2023

Skripsi dengan judul: ANALISIS MINAT REMAJA TELAH MENIKAH UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI, disusun oleh: Devi Vitria Widia Astuti, NPM. 1901070003, Prodi: Tadris IPS telah diujikan dalam sidang skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/20 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Penguji I	: Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Dr. Tusriyanto, M.Pd.	(.....)
Penguji III	: Wardani, M.Pd.	(.....)
Penguji IV	: Wellfarina Hamer, M.Pd.	(.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

ANALISIS MINAT REMAJA TELAH MENIKAH UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI

Oleh :

DEVI VITRIA WIDIA ASTUTI
NPM 1901070003

Minat merupakan sebuah keinginan dalam melakukan aktivitas yang didasarkan pada kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat melanjutkan pendidikan yang dialami seorang remaja yang telah menikah merupakan suatu hal yang baik mengingat dalam melanjutkan pendidikan mampu memberikan perubahan bagi diri sendiri dan keluarga. Maka tujuan penelitian untuk mengetahui minat remaja yang sudah menikah untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif statistik non parametrik. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik dengan total populasi sebanyak 118 orang. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 65 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *kruskal wallis*. Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai minat remaja sudah menikah dalam melanjutkan pendidikan di Desa Sidorejo maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisa data yang telah peneliti lakukan mengenai minat remaja yang telah menikah untuk melanjutkan pendidikan tinggi dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *kruskal wallis* pada output *Test Statistic* diketahui nilai *Asymp.Sig* sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan pada hasil uji *kruskal wallis* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat remaja yang telah menikah untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan tinggi terhadap remaja yang telah menikah didasari oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi dan semangat sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor ekonomi, lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekitar. Faktor yang mempengaruhi minat remaja telah menikah untuk melanjutkan pendidikan di Desa Sidorejo yaitu sebesar 48%, yang berarti bahwa masih ada sisa 51% adalah ditentukan oleh faktor lain.

Kata Kunci : Minat, Faktor Internal dan Faktor Eksternal

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Vitria Widia Astuti
NPM : 1901070003
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahawa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 08 April 2023
Penulis



Devi Vitria Widia Astuti
NPM. 1901070003

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ¹

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui satupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S An-Nahl (16:78)).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung : CV Diponegoro, 2018), h. 269.

PERSEMBAHAN

Dengan hasil ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkah peneliti mencapai cita-cita. Maka dengan segenap hati dan ketulusan, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Purwani dan Ibu Siti Sarofa, terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
2. Adikku David Aditya Mahardika, yang selalu mendukung dan mendo'akan keberhasilan dalam menyelesaikan studiku.
3. Serta keluarga besar mbah Karim dan mbah Sur, atas dukungan dan memberikan semangat kepada saya agar saya bisa menyelesaikan gelar Strata satu (S-1).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat beserta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini. Proposal ini merupakan salah satu tugas akhir untuk menyelesaikan studi dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata satu (S1) di Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro
3. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku pembimbing saya sekaligus sebagai Ketua Program studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
4. Bapak dan Ibu Dosen ataupun Tenaga Kependidikan beserta karyawan Institut Agama Islam Negeri Metro.
5. Kepada Kepala Camat Sekampung Udik Lampung Timur yang telah memberikan informasi serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Kepala Desa Sidorejo Sekampung Udik Lampung Timur yang telah membantu memberikan informasi serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan saya, Firda Widia Lestari, Isnaini Fadilah, Neni Ayu Novita, Fina Rantika, Luthfiah Zahra Rahmatika, Mutiara Ramadhan, Fera Dianti, dan Anggy Fatika Sari. Serta rekan-rekan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberi motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tentunya masih banyak sekali kekurangan yang perlu di perbaiki untuk kedepannya supaya pembuatan karya tulis ilmiah berikutnya lebih baik. Oleh karena itu, Kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk membangun semangat bagi penulis sangat kami harapkan, agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

Metro, 01 Juni 2022

Penulis,



Devi Vitria Widia Astuti

NPM. 1901070003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Pertanyaan Penelitian	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Penelitian Relevan.....	15
BAB IILANDASAN TEORI	
A. Pengertian Remaja	18
B. Definisi Pernikahan.....	21
C. Konsep Minat Dan Faktor Yang Mempengaruhi Minat	35
D. Tinjauan Tentang Pendidikan	39
E. Konsep Motivasi	42
BAB IIMETODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	46
B. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48

D. Populasi dan Sampel	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Instrumen Penelitian	55
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	64
1. Profil Desa Sidorejo	64
2. Struktur Organisasi Desa Sidorejo	66
3. Visi dan Misi Desa Sidorejo	67
B. Hasil Penelitian	68
1. Uji Instrumen Penelitian	68
2. Uji Hipotesis	71
C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah remaja	12
Tabel 1.2 Data Di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur Minat Remaja Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Dari Tahun 2019-2022	12
Tabel 1.3 Penelitian Relevan.....	18
Tabel 3.1 Jumlah Remaja Telah Menikah Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik	56
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Khusus Instrumen.....	61
Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi Instrumen Penelitian Faktor Internal.....	69
Tabel 4.2 Hasil Uji Validasi Instrumen Penelitian Faktor Eksternal	70
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Faktor Internal.....	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Faktor Eksternal	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Kruskall Wallis.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian Skripsi	86
Lampiran 2 Hasil Jawaban Responden Faktor Internal	91
Lampiran 3 Hasil Jawaban Responden Faktor Eksternal.....	92
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas	93
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas	95
Lampiran 6 Surat Izin Pra Survey	96
Lampiran 7 Surat Keterangan Balasan Pra Survey	97
Lampiran 8 Surat Bimbingan Skripsi.....	98
Lampiran 9 Surat Tugas	99
Lampiran 10 Surat Izin Research.....	100
Lampiran 11 Surat Keterangan Balasan Research.....	101
Lampiran 12 Dokumentasi.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah periode antara pubertas dan kedewasaan, usia yang diperkirakan 12 sampai 21 tahun untuk anak gadis, yang lebih cepat menjadi matang daripada anak laki-laki, dan antara 13 hingga 22 tahun bagi anak laki-laki.¹ Menurut Carole Wade dkk menjelaskan remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimulai pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalam suara.²

Kehidupan manusia ditandai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan mulai dari bayi sampai dengan memasuki dewasa akhir. Perkembangan manusia secara umum digambarkan dalam periode atau tahapan-tahapan, dimana periode atau tahapan yang dimaksud sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas. Adapun periode atau tahapan tersebut diantaranya, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak tengah, masa remaja dan masa tua.³ Pertama, masa bayi atau infancy. Merupakan periode perkembangan yang berlangsung terus menerus sejak

¹ Ibid, Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja...* hal.23

² Carole Wade dkk, *Psikologi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), Ed. ke 11, Jilid 2. h.

³ John W. Santrock, *Perkembangan...*, 19.

lahir sampai seseorang berusia sekitar 18 bulan sampai 24 bulan. Periode ini merupakan periode ekstrim yang dialami oleh bayi itu sendiri dikarenakan pada periode ini ketergantungan bayi terhadap orang dewasa sangat besar.

Selain itu pada periode ini aktifitas psikologis baru bermunculan yang dimulai dengan kemampuan dalam berbicara, mengatur indera dan tindakan fisik lainnya, mulai berfikir dengan simbol, serta aktifitas meniru dan belajar yang luar biasa mengagumkan yang didapatkan dari orang lain. Kedua, masa kanak-kanak awal atau *early*. Periode ini terjadi sejak masa akhir bayi sampai usia sekitar 5 tahun atau 6 tahun.⁴

Selain itu pada periode ini juga dikenal sebagai tahun-tahun sekolah, karena biasanya pada usia ini anak sudah masuk ke sekolah untuk belajar secara formal. Disinilah anak mulai belajar mandiri dan merawat diri sendiri, selain belajar mandiri disini anak juga sudah mulai melakukan pengembangan keterampilan dengan mengikuti perintah yang ada dalam lingkungan sekolah, belajar mengenal huruf dan angka, serta menghabiskan sebagian waktunya dengan bermain dengan teman sebayanya. Banyak yang mengatakan bahwa akhir dari periode ini terjadi saat anak sudah memasuki kelas satu sekolah dasar. Ketiga, masa kanak-kanak tengah dan akhir atau dikenal dengan masa *midle and late*

⁴ Agus Sujanto, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 1

childhood. Periode ini dimulai sejak berakhirnya masa kanak-kanak awal atau usia sekitar 6 sampai 11 tahun.⁵

Beberapa menyebutnya sebagai periode sekolah dasar. Dalam periode ini, seseorang secara umum sudah menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, aritmatik, serta secara formalitas mereka sudah dihadapkan pada dunia dan budaya yang lebih besar yang ada di sekitar mereka. Karakteristik yang muncul pada periode ini ialah meningkatnya kontrol diri serta prestasi akademik menjadi tema sentral didalamnya. Keempat, masa remaja atau adolescence.

Periode ini merupakan periode peralihan perkembangan dari kanak-kanak ke masa dewasa awal, periode ini dimulai sejak anak sudah memasuki usia sekitar 10 sampai 12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun.⁶ Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik yang cepat, bertambahnya tinggi dan berat badan yang cukup signifikan, dan perubahan postur tubuh. Kelima, Masa dewasa lanjut usia merupakan masa lanjutan atau masa dewasa akhir (60 keatas). Orang tua yang sudah menginjak lansia memiliki beberapa permasalahan dari dirinya seperti perubahan fisik, mulai tanda penuaan yang cukup menyita perhatian. Saat individu memasuki dewasa akhir, mulai terlihat gejala penurunan fisik dan

⁵ Sarwono, Sarlito Wirawan, Psikologi Remaja, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1994), h. 24-25

⁶ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.21

psikologis, perkembangan intelektual dalam lambatnya gerak motorik, pencarian makna hidup selanjutnya.⁷

Dari fase perkembangan manusia tersebut, salah satu yang paling penting dan menjadi pusat perhatian adalah masa remaja. Masa remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Batasan usianya tidak ditentukan dengan jelas, sehingga banyak ahli yang berbeda dalam penentuan rentang usianya.⁸ Namun, secara umum dapat dikatakan bahwa masa remaja berawal dari usia 12 sampai dengan akhir usia belasan ketika pertumbuhan fisik hampir lengkap. Dengan peralihan fungsi sosial dari masa anak-anak ke masa dewasa memicu minat anak remaja terhadap berbagai macam pilihan dalam lingkungannya terhadap prioritas hidup, khususnya dalam dunia pendidikan.

Persepsi orang tua dalam mewujudkan kepribadian dan pendidikan anak dan untuk memahami sebab orang tua harus lebih terlibat dalam pendidikan anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya adalah merupakan pendidikan yang akan selalu berjalan seiring dengan pembentukan kepribadian anak tersebut dan peran orang tua dalam menunjang pendidikan anak terbatas pada persoalan dana. Persepsi orang tua bertanggung jawab juga memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan dan terpelihara suatu hubungan antara orang tua dengan anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga, sebab telah menjadi bahan kesadaran para orang tua

⁷ Andi Mappiare, Psikologi Remaja, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 24-25

⁸ Zulkifli, Psikologi Perkembangan, (Bandung: CV Remaja Karya, 1986), h.23

bahwa hanya dengan hubungan yang baik kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis.⁹

Persepsi orang tua diharapkan dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang luhur dan wawasan yang tinggi serta semangat pantang menyerah dan sikap apatis orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak akan menambah jumlah mutu pendidikan yang baik.

Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan terjadi lebih cepat pada awal masa remaja daripada tahap akhir masa remaja, tetapi juga menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja.¹⁰ Dengan demikian secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa, Pertengahan masa dan akhir masa remaja.¹¹

Kehidupan masyarakat modern yang berpikiran maju akan dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat tidak lepas dari dukungan dari kesadaran kolektif, tidak ada pembatasan-pembatasan alamiah apapun

⁹ Syafei, S. 2002. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Depok:Ghalia Indonesia.

¹⁰ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hl.10.

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, edisi V (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 206.

pada kebutuhan dan hasrat manusia, maka minat masyarakat khususnya pada anak remaja tidak terbatas, yaitu memiliki minat yang tinggi tanpa memandang stratifikasi kelas sosial. Dengan adanya minat remaja yang sudah menikah terhadap pendidikan maka mendorong atau memotivasi bagi anak remaja lainnya untuk berusaha keras agar dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan cita-citanya.

Pendidikan merupakan suatu proses awal yang dilakukan atau ditempuh dalam suatu usaha sadar yang bertujuan memanusiakan manusia, menambah wawasan dan tentu proses terjadinya interaksi dalam pembelajaran. Secara garis besar pendidikan dapat diartikan sebagai hal yang terpenting dalam menumbuhkan keingintahuan dalam fungsi dan tujuan sebagaimana tertera di dalam pendidikan Indonesia. Sebagaimana halnya pendidikan menjadi tonggak awal yang amat penting bagi kehidupan bangsa seperti halnya pengertian pendidikan menurut Undang-undang. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertera dalam Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹²

Di Indonesia memasuki usia 5-6 tahun, anak sudah bisa berlanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu taman kanak-kanak (TK). Kurikulum belajar di TK biasanya sudah lebih jelas dan sistematis. Karena TK memang jenjang pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan anak masuk ke sekolah formal yang sesungguhnya, yaitu SD. Di TK, anak akan mulai diajarkan untuk membaca, menulis, dan berbagai keterampilan lainnya yang dibutuhkan di SD. Namun, TK tak hanya mengungkap pembelajaran di meja saja, tetapi juga diselingi dengan bermain, bernyanyi, dan aktivitas menyenangkan lainnya. Sekolah Dasar (SD) adalah tingkat paling dasar dari pendidikan formal yang berlaku di Indonesia. Waktu yang ditempuh untuk kelulusan sekolah dasar ini selama 6 tahun, dari kelas 1 sampai kelas 6. Rata-rata usia para siswa atau pelajar SD berusia antara 7-12 tahun. Tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sekolah menengah pertama (SMP) ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan

¹² Undang-undang, Nomor 20 tahun 2003 tentang "sistem pendidikan nasional," pasal 1 ayat 1.

menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang dilaksanakan setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Jenjang pendidikan ini dimulai dari Kelas 10 sampai Kelas 12 dengan siswa yang umumnya berusia 15-18 tahun.¹³

Di Indonesia, secara umum tidak ada peraturan mengikat mengenai ketentuan minimal atau maksimal umur dalam menimba ilmu di tingkat sarjana. Oleh karena itu, Perguruan tinggi dirancang lebih fleksibel sehingga mahasiswa dapat memulai studi sesuai dengan kesanggupan masing-masing. Namun, meskipun tidak tertulis dalam aturan pemerintah, beberapa universitas menerapkan kebijakan mengenai batasan umur. Umumnya hal tersebut berlaku bagi perguruan tinggi negeri yaitu maksimal berusia 21 tahun atau 3 tahun semenjak lulus SMA/SMK/sederajat.

Pada masa remaja, hubungan dengan teman sebaya berperan penting dalam perkembangan sosio-emosi individu. Pertemanan pada masa remaja dapat membantu remaja untuk mengeksplorasi diri sendiri dan memahami orang lain, menjadi pondasi untuk relasi intim di masa depan, menghadapi stres, dan memperbaiki sikap serta meningkatkan keterlibatan dalam bersekolah. Remaja juga membangun hubungan antar pribadi dengan lawan jenis, yang sering kali menjadi hubungan yang romantis dan dapat berlanjut pada aktivitas pacaran.¹⁴

¹³ Umar Tirtaraharja dan S.L.La sulo. Pengantar Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta 2021) h. 76-79

¹⁴ Jefri Al-Bukhori, Sekuntum Mawar unt Remaja, (Jakarta: Pustaka Al-Mawardi, 2008), h.

Pacaran sebagai proses persatuan atau perencanaan khusus antara dua orang yang berlawanan jenis, yang saling tertarik satu sama lain dalam berbagai tingkat tertentu. Perasaan suka pada lawan jenis adalah hal yang umum terjadi pada remaja usia ini dan seringkali menjadi bahan pembicaraan yang mendominasi dengan teman sesama jenis. Rasa tertarik pada lawan jenis kemudian mulai di eksplorasi menjadi hubungan berpacaran.¹⁵

Bagi seseorang yang menghawatirkan dirinya akan jatuh dalam perbuatan zina bila tidak menikah, maka hukum menikah baginya beralih menjadi wajib karena syahwatnya yang kuat. Ditambah lagi jika dinegerinya bebas melakukan hubungan zina. Hukum menikah baginya menjadi wajib untuk menolak mafsadat tersebut. Di Indonesia, untuk bisa melakukan perkawinan harus memenuhi persyaratan tertentu yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang terdapat dalam Pasal 6 sampai dengan Pasal 12. Pasal 6 sampai dengan Pasal 11 memuat mengenai syarat-syarat materiil, sedangkan Pasal 12 memuat mengenai syarat-syarat yang bersifat formil.¹⁶ Syarat-syarat tersebut harus dipenuhi oleh pasangan yang hendak melakukan perkawinan. Khusus pasal 7 yang merupakan bagian dari syarat yang bersifat materiil yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, telah diubah oleh ketentuan Undang-Undang

¹⁵ Lukman al-Hakim, *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2014), hal.4

¹⁶ Dhorifah Hafidhotul Hikmah, *Pengaruh Batas Usia Kawin Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Terhadap Jumlah Perkawinan di Bawah Umur Di Kabupaten Rembang Jawa Tengah*, (*Diponegoro Law Journal*, Volume 6, No.2, 2017) h.2

Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Dalam pasal 7 yang baru disebutkan, bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun. Hal tersebut sudah jelas ditetapkan oleh pemerintah melalui berbagai pertimbangan dari segi kesehatan maupun tingkat kedewasaan. Sehingga pasangan yang hendak melakukan perkawinan diharapkan mampu menjalankan kehidupan rumah tangganya dengan baik.¹⁷

Di dalam konsep hukum Islam, tidak ada ketentuan yang mutlak mengenai batas usia minimal seseorang diperbolehkan untuk melakukan perkawinan. Tidak adanya ketentuan agama tentang batas umur minimal dan maksimal untuk melangsungkan perkawinan diasumsikan memberi kelonggaran bagi manusia untuk mengaturnya. Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa orang yang akan melangsungkan perkawinan haruslah orang yang siap dan mampu.¹⁸ Terdapat hadits Nabi yang juga mengisyaratkan bahwa hendaknya orang yang akan melangsungkan perkawinan harus orang yang sudah mampu baik secara jasmani maupun rohani. Artinya orang yang akan melakukan perkawinan harus mempunyai kemampuan untuk menjalankan rumah tangganya dengan baik.

Ketentuan batas usia pernikahan awalnya dalam undang-undang nomor 1 tahun 1974 yang ditentukan dalam pasal 7 ayat 1 yang

¹⁷ Anita, Ahmad Subekti, Dwi Ari Kurniawati, "Pandangan Hakim Terhadap Pernikahan dibawah Umur" Jurnal Ilmiah Hukum keluarga Islam, Vol 2 No.1 Tahun 2019.

¹⁸ Hardi Fitra, Pengaruh Perkawinan di Bawah Umur Terhadap Tingkat Perceraian di Kabupaten Aceh Tengah, (Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017) h.1

menyebutkan bahwa “batasan usia pernikahan yakni 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki”. Undang-undang ini kurang lebih sudah dipakai tiga puluh lima tahun (35) dan banyak juga permasalahan sosial, ekonomi dalam masyarakat serta menuntaskan wajib belajar dari SD-SMA (12 tahun).

Usia yang belum ideal menyebabkan beberapa resiko dan dampak yang cukup serius pada anak, kesiapan mental dan cara pandang anak yang salah mensikapi suatu permasalahan yang akan ditemui dalam rumah tangga di khawatirkan berujung kepada perceraian serta yang paling ditakutkan adalah banyak isteri dan suami yang mentalnya belum siap, melampiaskan amarah kepada anak dengan melakukan kekerasan secara fisik maupun psikologis terhadap Anak. Permasalahan pemenuhan gizi juga menjadi faktor resiko yang penting menurut Kepala Bidang Perlindungan Anak, tidak terpenuhinya gizi menyebabkan anak akan mengalami berbagai permasalahan pada kesehatan anak itu sendiri.¹⁹

Kecamatan Sekampung Udik adalah sebuah daerah transmigran yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan pedagang. Di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik terdapat 8 Dusun, mempunyai jumlah penduduk sebanyak 12.158 jiwa, berikut tabel jumlah penduduk di Desa Sidorejo :

¹⁹ Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, bab II, pasal 7, ayat (1).

Tabel 1.1

Jumlah penduduk di Desa Sidorejo

No	Jenis Kelamin	Jumlah penduduk
1	Laki-Laki	5.847
2	Perempuan	6.311
	Total	12.158

Jumlah remaja di Desa Sidorejo berjumlah 1.835 jiwa, akan tetapi kesadaran masyarakatnya akan pendidikan masih tergolong rendah sehingga banyak anak remaja yang setelah lulus SMA memilih untuk bekerja atau langsung menikah tanpa melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya. Bisa dikatakan bahwa remaja yang menempuh pendidikan S1 itu masih sangat sedikit di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik.

Berdasarkan hasil pra survey, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa remaja di Desa Sidorejo pada tanggal 29 November 2022 memperoleh hasil dibawah ini.

Tabel 1.2

**Data Di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur
Minat Remaja Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Dari Tahun
2019-2022**

No	Jenjang pendidikan	Jumlah remaja yang tidak melanjutkan studi	Jumlah remaja yang telah menikah	Jumlah remaja yang menikah tetapi tetap melanjutkan studi
1.	SMP	37	68	14
2.	SMA	40	104	32
3.	Perguruan Tinggi	153	236	118

Berdasarkan hasil pra survey diatas dapat kita amati bahwa di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur minat remaja yang tidak melanjutkan pendidikan lebih banyak dibandingkan dengan yang melanjutkan pendidikan. Mereka lebih memilih menikah atau bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan. Jumlah remaja yang telah menikah tetapi tetap melanjutkan studi masih tergolong sangat rendah, karena mereka beranggapan bahwa melanjutkan pendidikan hanyalah menghabiskan waktu, uang dan tenaga. Serta kurangnya kesadaran pada diri mereka bahwa pendidikan itu sangatlah penting untuk masa depan mereka.

Disisi lain penyebab kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan yaitu disebabkan oleh kondisi ekonomi, karena kebanyakan dari mereka setelah menikah hanya bekerja sebagai petani atau hanya menjadi ibu rumah tangga. Mereka bekerja dari pukul 06.30 sampai pukul 15.00 yang hanya memperoleh upah sebesar Rp.60.000,00. Jika kita jumlah selama satu bulan maka hanya menghasilkan Rp.1.800.000,00 dalam kurun waktu satu bulan. Sedangkan pengeluaran untuk kebutuhan makan, bayar listik dan kebutuhan lainnya sangat banyak. Maka dari itu mereka lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan.²⁰ Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan yaitu faktor dari lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi pola pemikiran mereka. Karena di dalam masyarakat

²⁰ *Pra Observasi di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur*, 08 Juni 2022

terjadi suatu proses sosialisas, yang dimana lingkungan masyarakatnya menganggap bahwa pendidikan tidaklah penting maka mereka juga dapat terpengaruh dan ikut beranggapan bahwa pendidikan kurang penting. Lewat proses sosialisasi, seorang individu menghayati, mendarah dagingkan nilai-nilai, norma dan aturan yang dianut kelompok dimana ia hidup.

Hal inilah yang membuat si penulis ingin mengetahui dan meneliti lebih jauh mengenai apa saja yang menyebabkan kurangnya minat dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan bagi remaja yang sudah menikah sehingga menjadikan permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Minat Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi ”**.

Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk memotivasi dan meningkatkan minat remaja telah menikah agar dapat membuka pola pikir mereka untuk melanjutkan pendidikan sehingga dapat meraih kesuksesan dimasa depan.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yaitu :

1. Minat remaja telah menikah untuk melanjutkan pendidikan tinggi masih tergolong sangat rendah.
2. Kurangnya kesadaran pada diri mereka bahwa pendidikan itu sangatlah penting.

3. Faktor dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang dapat mempengaruhi pola pemikiran mereka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka akan dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada :

1. Objek pada penelitian ini adalah minat remaja telah menikah untuk melanjutkan pendidikan di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur
2. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh remaja telah menikah di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur.
3. Penelitian dimulai dengan Pra Penelitian pada 29 November 2022 dengan agenda penyusunan proposal penelitian.
4. Tempat penelitian ini adalah di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka terdapat beberapa pertanyaan yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu.:

1. Apakah terdapat pengaruh faktor internal terhadap minat melanjutkan pendidikan ?
2. Apakah terdapat pengaruh faktor eksternal terhadap minat melanjutkan pendidikan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal terhadap minat melanjutkan pendidikan.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap minat melanjutkan pendidikan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meberikan sumbangan ilmiah mengenai minat melanjutkan pendidikan tinggi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengembangan wawasan terkait minat melanjutkan pendidikan tinggi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang analisis minat remaja telah menikah untuk melanjutkan pendidikan dan strategi untuk mengatasinya.

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas khususnya anak remaja yang sudah menikah dalam meningkatkan minatnya untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Kecamatan Sekampung Udik pada pembenahan dan pengarahannya di bidang pendidikan agar lebih diprioritaskan sehingga dapat meningkatkan minat remajanya yang telah menikah untuk tetap melanjutkan pendidikan.

d. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan pemikiran Desa Sidorejo dalam pengarahannya penting pendidikan agar meningkatkan minat remajanya dalam melanjutkan pendidikan tinggi.

e. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mendukung minat remaja yang telah menikah guna melanjutkan pendidikan tinggi.

G. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. sehingga dapat ditentukan dimana posisi peneliti yang akan dilakukan berada.

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis mengutip skripsi yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana peneliti tersebut membuat karya ilmiah, disamping itu terlihat suatu perbedaan tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing peneliti. Dibawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya:

Tabel 1.3
Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Suaibatul Islamiyah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin dengan judul "Pernikahan Dini (Studi Kasus Terhadap Kelangsungan Pendidikan Remaja Putus Sekolah) Di Desa Tambun Arang Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas Kurangnya dukungan serta motivasi kepada Remaja yang telah menikah untuk melanjutkan pendidikan.	Lokasi penelitian di Desa Tambun Arang Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, Jenis penelitian kualitatif, Cara pengambilan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, Menggunakan analisis domain,

	Provinsi Jambi" ²¹		analisis taksonomi dan analisis kompensial.
2	Desrita Butet, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin dengan judul "Faktor penyebab pernikahan di bawah umur terhadap kelanjutan pendidikan di Desa Jelutih Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi" ²²	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas Kurangnya Faktor ekonomi serta dukungan dan motivasi kepada remaja yang telah menikah untuk tetap melanjutkan pendidikan.	Lokasi penelitian di Desa Jelutih Kecamatan Batin XXIV, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, Jenis penelitian kualitatif, Cara pengambilan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan vertivikasi atau penarikan kesimpulan.

²¹ Suaibatul Islamiah, "Pernikahan Dini (Studi Kasus Terhadap Kelangsungan Pendidikan Remaja Putus Sekolah) Di Desa Tambun Arang Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi", Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha.

²² Desrita Butet, "Faktor penyebab pernikahan di bawah umur terhadap kelanjutan pendidikan di Desa Jelutih Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi", Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial.

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.¹

Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan terjadi lebih cepat pada awal masa remaja daripada tahap akhir masa remaja, tetapi juga menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja. Dengan demikian secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa, Pertengahan masa dan akhir masa remaja.²

¹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 9.

² Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, edisi V (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 206.

1. Remaja awal (12-15 tahun)

Masa praremaja biasanya berlangsung dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada si remaja sehingga sering kali masa ini disebut dengan masa negatif dengan gejala seperti tidak tenang, kurang bekerja, pesimistik dan sebagainya. Secara garis besar sifat-sifat negatif tersebut dapat diringkas, yaitu negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun prestasi mental dan negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat (negatif positif) maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).

2. Masa Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis.

Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diripada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

3. Masa Remaja Akhir

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja. Setelah remaja dapat menentukan, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.³

Pembagian umur berdasarkan BPS dan Depkes RI membagi umur manusia kedalam Sembilan kelompok sebagai berikut:

- a. Masa balita = 0 – 5 tahun,
- b. Masa kanak-kanak = 5 – 11 tahun.
- c. Masa remaja Awal =12 – 16 tahun.
- d. Masa remaja Akhir =17 – 25 tahun.
- e. Masa dewasa Awal =26- 35 tahun.
- f. Masa dewasa Akhir =36- 45 tahun.
- g. Masa Lansia Awal = 46- 55 tahun.
- h. Masa Lansia Akhir = 56 – 65 tahun.
- i. Masa Manula = 65 – sampai atas

³ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Cet. XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 26-27.

Berdasarkan data diatas kelompok remaja berdasarkan BPS dan Depkes adalah rentang umur 12-25 tahun.

4. Ciri-ciri perkembangan remaja
 - a. Mengalami tanda seksual sekunder hingga kematangan reproduksi.
 - b. Mengalami perubahan fisik dan perilaku sesuai dengan jenis kelamin.
 - c. Mulai merasakan, mengendalikan, dan juga mengarahkan dorongan seksual.
 - d. Perubahan nilai yang dianggap penting dan tidak penting.

B. Definisi Pernikahan

1. Pengertian Pernikahan

Pernikahan merupakan suatu proses awal terbentuknya kehidupan keluarga dan merupakan awal dari perwujudan bentuk-bentuk kehidupan manusia. Kehidupan sehari-hari manusia yang berlainan jenis kelaminnya yang di ciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa laki-laki dan perempuan secara alamiah mempunyai daya tarik menarik antara yang satu dengan yang lain untuk berbagi kasih sayang dalam mewujudkan suatu kehidupan bersama atau dapat dikatakan ingin membentuk ikatan lahir dan batin untuk mewujudkan suatu keluarga atau rumah tangga yang bahagia, rukun dan kekal.

Menurut UU No.1 Tahun 1974 yang pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan

tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Yang Maha Esa.

Kata pernikahan, berasal dari bahasa arab: nikah, yang berarti “pengumpulan” atau “berjalannya sesuatu dengan sesuatu yang lain”. Misalnya, ranting-ranting pohon yang saling berjaln satu sama lain. Adapun istilah dalam hukum syariat, nikah adalah akad yang menghalalkan pergaulan sebagai suami-istri (termasuk dalam hubungan seksual) antara seorang laki-laki dan seorang perempuan bukan mahram yang memenuhi berbagai persyaratan tertentu, dan menetapkan hak dan kewajiban masing-masing demi membangun keluarga yang sehat secara lahir batin.

Selain itu, adakalanya kata nikah digunakan juga arti jima’ (sanggama). Kata lain yang biasa digunakan untuk nikah ialah zawaj’ (oleh sebagian kalangan awam dilafalkan zawaj’) yang berarti pernikahan.⁴

Menurut ajaran Islam, nikah adalah sebuah akad (perikatan) yang dikukuhkan dengan penerimaan mahar kepada pengantin perempuan dengan kesaksian atas kerelaan pengantin perempuan terhadap perkawinan tersebut.

Mazhab Maliki dan Syafi’I menegaskan bahwa jika pengantin perempuan berstatus perawan maka perkawinan mereka dilaksanakan oleh walinya yang laki-laki, biasanya dari kalangan keluarga sendiri

⁴ Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis Menurut Al-Qur’an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama* (Cet. I; Bandung: Milan, 2002), h. 3-4.

yang mewakilinya dalam melaksanakan akad dalam penerimaan maharnya.⁵

2. Dasar Hukum Menikah

Islam merupakan agama yang sesuai dengan fitrah manusia. Salah satu fitrah manusia adalah adanya keinginan untuk mendapatkan keturunan yang itu hanya dapat ditempuh dengan hubungan seksual antara seorang laki-laki dengan seorang wanita. Hubungan yang dimaksud merupakan hubungan yang dilakukan sesuai syariat yang didasarkan pada ikatan yang sah melalui pernikahan.

Dalam pernikahan dengan syariat Islam ini diatur oleh beberapa ayat al-Qur'an sehingga menikah memiliki dasar landasan yang jelas. Salah satu ayat yang menjelaskan dasar hukum menikah adalah dalam dalil surat An-Nisa' ayat 24 : (ini wagnem umak aguj nakmarahid) naD“ iwanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. Dan diharamkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari isteri-isteri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina.

Maka isteri-isteri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban; dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan

⁵Ahsin W. Al-Hafidz, Kamus Ilmu Al-Qur'an (Jakarta: Amzah, 2002), h. 224.

mahar itu Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Salah satu masalah yang dibahas dan sumber ajaran Islam adalah masalah pernikahan. Al-Qur'an menekankan akan adanya keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah bagi setiap pasangan yang secara langsung mengarungi bahtera rumah tangga. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satunya adalah upaya mencari calon istri dan calon suami yang baik. Upaya tersebut adalah merupakan kunci dari ajaran rasulullah Saw kepada umatnya yang keberadaannya dapat menentukan perjalanan bahtera rumah tangga.⁶

Lewat putusan Mahkamah Konstitusi Nomor. 22/PUU-XV/2017 yang dibacakan pada tanggal 13 Desember 2018, dapat menjadi landasan dalam melakukan perubahan batas usia perkawinan perkawinan pada Pasal 7 Ayat (1) tahun 1974 tentang perkawinan. Kemudian setelah melalui berbagai proses, pada tanggal 16 September 2019 oleh DPR dan pemerintah, RUU tentang perubahan No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan sudah mengetuk palu persetujuan untuk disahkan menjadi Undang-Undang.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang- undang No.1 Tahun1974 tentang perkawinan disahkan oleh presiden Joko widodo pada tanggal 14 Oktober 2019 di Jakarta.

⁶ Khairul Mufti Rambe, Psikologi Keluarga Islam (Medan: Al-Hayat, 2017), h.23.

Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan mulai berlaku sejak diundangkan Plt. Menhukman Tjahjo Kumolo pada tanggal 15 Oktober 2019 di Jakarta. Adapun hasil Undang-Undang yang telah disahkan pada tanggal 14 Oktober 2019 yaitu berupa Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan.⁷

Dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dimana dalam Pasal 1 ayat (1) menjelaskan ketentuan Pasal 7 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 diubah sehingga berbunyi “Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun”.

3. Tujuan Pernikahan

Tujuan menikah dalam islam selain untuk memenuhi kebutuhan hidup jasmani dan rohani manusia, juga sekaligus untuk membentuk keluarga dan memelihara meneruskan keturunan dalam menjadikan hidupnya di dunia ini dari Perzinaan, agar tercipta ketenangan dan ketentraman jiwa bagi yang bersangkutan, ketentraman keluarga dan masyarakat. Secara rinci tujuan dari menikah yakni:

- a. Menghalalkan suatu hubungan agar terhindar dari perzinaan.

⁷ Yohanes Halim Martiono, “Kedudukan Anak Luar Kawin Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Yang Diubah Menjadi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan”, Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol. 8, No. 2, Mei 2020, h. 231-232.

- b. Membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa
- c. Memperoleh keturunan yang sah
- d. Menumbuhkan kesungguhan mencari rezeki penghidupan yang halal, menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih besar
- e. Membentuk keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah, keluarga yang tentram, penuh cinta kasih dan kasih sayang. Membentuk dan membina tercapainya ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai sepasang suami istri dalam kehidupan rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan syariat hukum Islam.

4. Syarat sah nikah secara agama dan Negara

- a. Syarat sah nikah secara agama

Syarat-syarat perkawinan merupakan dasar bagi sahnya perkawinan. Apabila syarat-syaratnya terpenuhi, maka perkawinan itu sah dan menimbulkan adanya segala hak dan kewajiban sebagai suami istri. Syarat sah nikah adalah yang membuat akad itu patut menimbulkan beberapa hukum. Jika satu syarat tidak ada, maka akadnya rusak, adapun syarat sah akad ada tiga; adanya persaksiaan, wanita yang tidak haram untuk selamanya atau sementara bagi suami, dan shighat akad hendaknya selamanya.⁸

⁸ Dr. Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Dr. Abdul Wahab Sayyed Hawwas, op.cit, h.100

Secara rinci, masing-masing syarat sahnya perkawinan akan dijelaskan syarat-syarat kedua mempelai sebagai berikut :

1) Syarat-syarat pengantin pria.

Syariat Islam menentukan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon suami berdasarkan ijhtihad para ulama, yaitu:

- (1) Calon suami beragama Islam
- (2) Terang (jelas) bahwa calon suami itu betul laki-laki
- (3) Orangny diketahu dan tertentu
- (4) Calon mempelai laki-laki jelas halal kawin dengan calon istri.
- (5) Calon mempelai laki-laki tahu/kenal pada calon istri serta tahu betul calon istrinya halah baginya.
- (6) Calon suami rela (tidak dipaksa) untuk melakukan perkawinan itu.
- (7) Tidak sedang melakukan ihram
- (8) Tidak mempunyai istri yang haram dimadu dengan calon istri
- (9) Tidak sedang mempunyai istri empat.⁹

2) Syarat-syarat calon pengantin perempuan:

- (1) Beragama Islam atau ahli kitab
- (2) Terang bahwa ia wanita, bukan khunsa (banci)

⁹ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Ilmu Fiqh, IAIN Jakarta, Jakarta, 1985, h. 49-50

- (3) Wanita itu tentu orangnya
- (4) Halal bagi calon suami
- (5) Wanita itu tidak dalam ikatan perkawinan dan tidak dalam "iddah".
- (6) Tidak dipaksa/ikhtiyar
- (7) Tidak dalam keadaan ihram haji dan umroh.

3) Syarat-syarat Wali

Perkawinan dilangsungkan oleh wali pihak mempelai perempuan atau wakilnya dengan calon suami atau wakilnya. Perkawinan yang dilangsungkan tanpa adanya seorang wali maka perkawinan itu tidak sah. Adapun syarat-syarat wali sebagai berikut:

- (1) Beragama Islam
- (2) Laki-laki
- (3) Baligh
- (4) Berakal
- (5) Tidak dalam keadaan dipaksa
- (6) Tidak sedang ihram haji

4) Syarat-syarat Saksi

Saksi yang menghadiri akad nikah haruslah dua orang laki-laki, muslim baligh, berakal, melihat dan mendengar serta memahami (paham) akan maksud akad nikah. Tetapi menurut golongan hanafi saksi boleh satu orang laki-laki dan dua orang

perempuan. Ada yang berpendapat bahwa syarat-syarat saksi itu adalah sebagai berikut:

- (1) Berakal, bukan orang gila
- (2) Baligh, bukan anak-anak
- (3) Islam
- (4) Kedua orang saksi itu mendengar.¹⁰

5) Syarat-syarat Ijab Kabul

Perkawinan wajib dilakukan dengan ijab dan kabul dengan lisan. Inilah yang dinamakan akad nikah (ikatan atau perjanjian perkawinan). Bagi orang bisu sah perkawinannya dengan isyarat tangan atau kepala yang bisa dipahaimi. Dalam perkawinan ijab dan kabul merupakan rukun utama dan persyaratan paling terpenting. Tanpa adanya sebuah ijab dan kabul perkawinan itu tidak sah dan menjadi batal, adapun syarat-syarat ijab kabul sebagai berikut:

- (1) Ijab dan kabul dilakukan di dalam satu majelis.
- (2) Tidak boleh ada jarak yang lama antara ijab dan kabul yang merusak kesatuan akad nikah dan kelangsungan akad.
- (3) Ijab dan kabul dapat didengar dengan baik oleh kedua belah pihak dan dua orang saksi.

¹⁰ Slamet Abidin dan H. Aminuddin, op.cit., h. 64

(4) Di dalam suatu sigah dua elemen, pertama ucapan ijab dari wali atau wakilnya dengan kata *zawwajtuka* atau *ankahtuka*, dan kedua sigah qabul dari calon mempelai laki-laki yang bersangkutan dengan sigah ijab, ucapannya bisa dengan kata-kata *tazawwajtu* atau *nakahtu*.¹¹

b. Syarat sah nikah menurut negara

Dalam hukum perkawinan nasional, tepatnya dalam Undang-undang Perkawinan dinyatakan bahwa untuk dapat melaksanakan perkawinan secara sah harus memenuhi syarat-syarat perkawinan. Syarat-syarat perkawinan menurut Undang-undang perkawinan No. 1 Tahun 1974 diatur dalam:

a. Pasal 6

- 1) Perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai.
- 2) Untuk melaksanakan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun harus mendapat izin kedua orang tua.
- 3) Dalam hal salah seorang dari kedua orang tua telah meninggal dunia atau dalam keadaan tidak mampu menyatakan kehendaknya, maka izin dimaksud ayat (2) pasal ini cukup diperoleh dari orang tua yang masih hidup atau dari orang tua yang mampu menyatakan kehendaknya.

¹¹ Prof. Dr. H. Abdul Hadi, M.A., *op.cit.*, h. 125-126

- 4) Dalam hal kedua orang tua telah meninggal dunia atau dalam keadaan tidak mampu untuk menyatakan kehendaknya, maka isin diperoleh dari wali, orang yang memelihara atau keluarga yang mempunyai hubungan darah dalam garis keturunan lurus ke atas selama mereka masih hidup dan dalam keadaan dapat menyatakan kehendaknya.
- 5) Dalam hal ada perbedaan pendapat antara orang-orang yang disebut dalam ayat (2), (3) dan (4) pasal ini, atau salah seorang atau lebih di antara mereka tidak menyatakan pendapatnya, maka pengadilan dalam daerah hukum tempat tinggal orang yang akan melangsungkan perkawinaan atas permintaan orang tersebut dapat memberikan izin setelah lebih dahulu mendengar orang-orang tersebut dalam ayat (2), (3) dan (4) pasal ini.
- 6) Ketentuan tersebut ayat (1) sampai ayat (5) pasal ini berlaku sepanjang hukum masing-masing agamanya dan kepercayaanya itu dari yang bersangkutan tidak menentukan lain.

b. Pasal 7

- 1) Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (Sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun.
- 2) Dalam hal penyimpangan terhadap ayat (1) pasal ini dapat meminta dispensasi kepada pengadilan atau pejabat lain yang ditunjuk oleh kedua orang tua pihak pria maupun pihak wanita.

- 3) Ketentuan-ketentuan mengenai keadaan salah seorang atau kedua orang tua tersebut dalam pasal 6 ayat (3) dan (4) Undang-undang ini, berlaku juga dalam permintaan dispensasi tersebut ayat (2) pasal ini dengan tidak mengurangi yang dimaksud dalam pasal 6 ayat (6).

5. Batasan Usia Menikah Menurut Agama

Pernikahan dalam islam ialah suatu akad atau perjanjian mengikat antara seorang laki-laki dan perempuan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak dengan sukarela dan kerelaan kedua belah pihak merupakan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman (sakinah) dengan cara-cara diridhoi Allah SWT.

Di dalam konsep hukum Islam, tidak ada ketentuan yang mutlak mengenai batas usia minimal seseorang diperbolehkan untuk melakukan perkawinan. Tidak adanya ketentuan agama tentang batas umur minimal dan maksimal untuk melangsungkan perkawinan diasumsikan memberi kelonggaran bagi manusia untuk mengaturnya. Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa orang yang akan melangsungkan perkawinan haruslah orang yang siap dan mampu. Terdapat hadits Nabi yang juga mengisyaratkan bahwa hendaknya orang yang akan melangsungkan perkawinan harus orang yang sudah mampu baik secara jasmani maupun rohani. Artinya orang yang akan melakukan

perkawinan harus mempunyai kemampuan untuk menjalankan rumah tangganya dengan baik.

6. Batasan usia menikah menurut Perundang-undangan (Pernikahan, Kesehatan reproduksi, kementerian sosial)

a. Batasan usia menikah menurut Undang-undang pernikahan

Batas usia yang diizinkan dalam suatu perkawinan menurut UU Pernikahan ini diatur dalam pasal 7 ayat (1) yaitu, jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun, dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun. Walaupun sudah ada Undang-Undang yang mengatur tentang pernikahan tetapi masih tetap banyak yang menikah dibawah umur. Dalam era globalisasi ini banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan pernikahan padahal banyak yang tau bahwa pernikahan di bawah umur ini sangat rentan sekali dengan perceraian.

b. Batasan usia menikah menurut Undang-undang kesehatan reproduksi

Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan tidak mendukung adanya praktik nikah muda atau di bawah umur, kecuali ada alasan-alasan tertentu. Asas kematangan jiwa dan raga tersebut senada dengan perspektif kesehatan bahwa secara biologis usia paling baik bagi wanita dan pria untuk menikah adalah antara

20-25 tahun. Bahkan dalam program KB, usia tersebut dapat ditambah menjadi 25 tahun bagi perempuan.¹²

Hal ini dikhawatirkan ibu yang melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun rentan mengalami kehamilan beresiko. Kehamilan beresiko adalah kehamilan yang akan menyebabkan resiko baik kepada bayi yang dilahirkan maupun kepada ibu yang melahirkan. Pada usia di bawah 20 tahun, rahim dan panggul belum berkembang dengan baik, sehingga dapat menyebabkan kesulitan persalinan.¹³ Ibu akan lebih sering mengalami bayi lahir kurang bulan, berat badan bayi kurang ini juga akan berdampak pada angka kematian bayi yang relatif tinggi. Secara rinci kehamilan beresiko yang sering terjadi adalah karena:¹⁴

- 1) Terlalu muda untuk hamil (kurang dari 20 tahun),
- 2) Terlalu tua untuk hamil (lebih dari 35 tahun),
- 3) Terlalu sering hamil (anak lebih dari 4, beresiko terlalu tinggi),
Terlalu dekat/rapat jarak kehamilannya (kurang dari 2 tahun).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa usia terbaik bagi perempuan untuk hamil adalah antara 20-30 tahun. Dan jarak kehamilan yang baik adalah 3 tahun, dengan pertimbangan pemulihan organ-organ reproduksi si ibu serta dalam rangka memberi kesempatan yang baik bagi anak yang lahir untuk tumbuh

¹² Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Pedoman dan Tuntutan Perkawinan Dalam Islam, (Jakarta: t.th), h. 2

¹³ Sururin dkk, Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin, h. 53

¹⁴ Ibid., h. 54-55

dan berkembang dengan perhatian yang penuh kasih sayang. Bukankah dalam al-Qur'an pun terkandung anjuran untuk menyusui bayinya dengan sempurna selama dua tahun, mungkin hal inilah yang menjadi alasan pengaturan jarak kelahiran tersebut.

Sampai saat ini yang masih merupakan masalah utama kesehatan reproduksi adalah soal kesehatan dan status gizi perempuan. Masalah ini pun semakin memprihatinkan dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan. Data menunjukkan, pada Tahun 2002-2003, Angka Kematian Ibu sebesar 307 kematian per 100.000 kelahiran, 70% diakibatkan oleh persalinan, infeksi, kurang gizi, dan kurang darah, status perempuan yang rendah, tingkat pendidikan kurang serta status sosio ekonomi yang juga rendah.¹⁵

Kondisi yang timpang tersebut tercermin pada kualitas hidup perempuan Indonesia yang menduduki peringkat paling rendah di ASEAN. Kualitas hidup perempuan yang rendah tercermin pada tingginya jumlah angka kematian ibu melahirkan, dan rendahnya tingkat kesehatan dan status gizi. Aspek lain yang menggambarkan rendahnya posisi dan kedudukan perempuan di Indonesia adalah aspek pendidikan, ekonomi, dan politik.

Melihat kenyataan di atas, dapat dianalisis bahwa demi pertimbangan kesehatan, maka hendaknya menikah pada usia

¹⁵ Mariana Aminuddin, Angka Kematian Ibu: Agenda Utama Masalah Hak Dan Kesehatan Reproduksi Perempuan dalam Jurnal Perempuan, edisi Mei, 2004, (Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan), h. 56

belia/remaja, terlebih di bawah usia (di bawah 16 tahun) bagi wanita dihindari. Calon pengantin hendaknya memperhatikan masalah kematangan usia. Calon pengantin kedua-duanya sudah cukup dewasa, laki-laki berumur antara 25-30 tahun dan perempuan setelah umur 20-25 tahun. Pada usia demikian, mereka dianggap telah dewasa secara jasmani dan siap secara mental.¹⁶ Mereka telah mengerti dan dapat berperan sebagai pasangan seks yang baik. Dapat menciptakan kehidupan yang sehat lahir batin, dalam hal ini termasuk hak-hak reproduksi. Ketika hak-hak reproduksi ini terpenuhi, maka kualitas perempuan akan terjamin, bisa sehat dan selamat dalam menjalankan proses reproduksi, dan dengan sendirinya manusia-manusia yang dilahirkan dan didik dari asuhannya akan menjadi generasi sehat dan berkualitas.¹⁷

c. Batasan usia menikah menurut Undang-undang kementerian sosial

Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Edi Suharto menyambut positif pengesahan revisi terbatas UU nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan, terkait batasan usia menikah bagi laki-laki dan perempuan yaitu 19 tahun karena dinilai berefek besar pada perlindungan anak. "Sangat positif karena efeknya sangat besar sekali, Sangat bagus untuk perlindungan anak". Membiarkan anak menikah di usia muda sama juga dengan merampas masa depan mereka, karena rata-rata anak yang berusia di bawah 19

¹⁶ Sururin dkk, Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin, h. 4-5

¹⁷ Zaitunah Subhan, Menggagas Fiqh Pemberdayaan, h. 179

tahun belum siap secara psikososial terutama untuk menghadapi perkawinan atau masalah-masalah yang nanti akan timbul dalam keluarga. Dengan pembatasan usia minimal 19 tahun, karena nantinya bisa berdampak ke hal lain misalnya terkait dengan pekerja anak dan layanan sosial anak lainnya.

C. Konsep Minat Dan Faktor Yang Mempengaruhi Minat

1. Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan pada suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin dekat atau semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Crow and crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat ini tidak dibawa sejak lahir, namun minat ini berkembang sesuai pertumbuhan seseorang setiap harinya.¹⁸

Oemar Hamalik dalam artikel muhajir murlan menjelaskan bahwa minat seseorang adalah meliputi semua aspek psikologi berupa:

¹⁸ Djaali, Psikologi pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 121-122.

bakat khusus, kecerdasan, keadaan kepribadian, kebiasaan belajar motivasi. Semua komponen ini belum menjamin seseorang mencapai prestasi yang baik dan akan berhasil dalam belajar, jika setiap individu tidak berkeinginan melakukan secara serius.

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa, minat merupakan salah satu faktor dalam memperoleh hasil belajar. Sebab tanpa adanya minat yang tinggi, siswa merasa terpaksa dan terbebani dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, di samping ini proses belajar akan terwujud bila dalam dirinya terdapat keseriusan. Begitu juga kondisi fisiologis berupa kesehatan, semangat dan potensinya yang normal. Akan tetapi semua ini tidak berjalan dengan normal, seperti terganggunya kesehatan, mudah pusing atau adanya kelainan-kelainan alat indera atau tubuhnya, maka tidak dapat membangkitkan minat belajar dengan baik.¹⁹

Perasaan minat pada sesuatu pastilah tumbuh pada diri setiap individu. Namun minat yang ada dalam setiap individu ini tak dapat diseragamkan. Karena pada dasarnya minat yang individu-individu ini memiliki memang berbeda.

2. Tujuan Minat

Dari penjelasan minat dalam buku psikologi belajar Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono tujuan dari minat yakni menyesuaikan dengan bakat yang dimiliki atau yang diinginkan, menyesuaikan dengan

¹⁹ Mahmud, Psikologi Pendidikan (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 99.

kebutuhan, dan menyesuaikan dengan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang.²⁰

Bakat yang dimiliki dan diinginkan setiap individu pun juga berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Karena jika tidak disesuaikan dengan hal-hal tersebut, maka akan timbul kesulitan-kesulitan dalam belajarnya seseorang individu itu.

3. Motivasi Bagian Dari Minat Seseorang

Perkataan motivasi berasal dari bahasa Inggris "Motivation" perkataan asalnya adalah "motive" yang juga telah dipinjamkan oleh bahasa Melayu "Motif" yaitu bermaksud tujuan.. Motivasi berpangkal pada kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Motivasi merupakan suatu proses untuk menggalakan suatu tingkah laku supaya dapat mencapai maklumat-maklumat yang tertentu. Motivasi secara umum sering diartikan sebagai suatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong mengaktifkan, menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang.

4. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Dalam pemaparan Noer Rohmah dalam buku yang ditulisnya dalam Psikologi pendidikan dijelaskan bahwa faktor yang

²⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008), h. 83.

mempengaruhi minat lebih mencolok pada faktor internal atau lebih muncul dari diri sendiri seorang individu itu. Seperti dalam hal pemusatan perhatian, keingintahuan motivasi dan kebutuhan. Minat seorang individu juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yang mana apabila faktor internal dan faktor eksternalnya ini berhubungan semakin kuat, maka minatnya juga semakin tinggi.²¹

Minat peserta didik sangat menentukan hasil dari apa yang akan dilakukan oleh peserta didik tersebut. Apabila tujuan peserta didik tersebut sesuai dengan minat yang dimilikinya, maka akan lebih ringan dalam pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Ada indikator pendukung dalam faktor internal adalah motivasi dan semangat.

a. Motivasi

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai – nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan.

²¹ Noer Rohmah, psikologi pendidikan (Yogyakarta:Teras, 2012), h. 196.

b. Semangat

Semangat adalah perasaan yang sangat kuat yang dialami oleh setiap orang, dapat dilihat sebagai bagian fundamental dari suatu kegiatan sehingga sesuatu dapat ditujukan kepada pengarahannya yang menimbulkan, menghidupkan, menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Adapun indikator dalam faktor eksternal adalah Ekonomi, Lingkungan keluarga, Teman sebaya, dan Lingkungan sekitar.

a. Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Segala bentuk usaha dan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup tersebut dalam rangka untuk mendapatkan kesejahteraan hidup.

b. Lingkungan keluarga

Lingkungan Keluarga adalah lingkungan dimana seseorang mendapatkan pendidikan pertama yang sangat mempengaruhi perilakunya dan berperan dalam

menentukan tujuan hidupnya. Lingkungan Keluarga merupakan usaha sadar dari orang dewasa secara normatif untuk mempengaruhi perkembangan anak dalam bentuk pendidikan.

c. Teman sebaya

Teman sebaya merupakan suatu kelompok yang anggotanya mempunyai kesamaan usia, minat, status, dan posisi sosial. Teman sebaya mempunyai peranan penting bagi perkembangan anak. Hubungan anak dengan teman sebaya dapat berdampak positif maupun negatif

d. Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya. Kehidupan tidak pernah terpisahkan dari lingkungannya, Manusia merupakan bagian dari lingkungan sehingga manusia itu diberlakukan hukum-hukum lingkungan sebagai makhluk yang menghuni planet bumi.

D. Tinjauan Tentang Pendidikan

Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan secara baik melalui lembaga pendidikan. Pendidikan juga merupakan proses manusia dalam memperbaiki pola pikir dan pengetahuan ke ranah yang lebih baik.

Kualitas manusia juga menunjang dalam proses berkembangnya suatu negara. Kualitas manusia juga tidak bisa lepas terhadap kualitas pendidikan itu sendiri. Semakin baik kualitas pendidikan suatu negara maka semakin besar pula kesempatan negara tersebut untuk berkembang²²

Tujuan pendidikan adalah menambah ilmu pengetahuan baik ilmu alam maupun ilmu sosial, mengembangkan bakat yang dimiliki, serta dengan adanya pendidikan maka dapat mewujudkan cita-cita. Sedangkan menurut negara, pendidikan dapat memajukan kehidupan bangsa karena salah satu pengaruh terhadap perkembangan suatu negara yaitu melalui pendidikan.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen pendidikan lainnya. Tujuan pendidikan bersifat normatif, yaitu mengandung unsur-unsur norma bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik. Sehubungan dengan fungsi tujuan yang demikian penting itu, maka menjadi keharusan bagi pendidik untuk memahaminya. Kekurang pahaman pendidik terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan didalam melaksanakan pendidikan.

²² Herlina nensy, *internalisasi sikap sosial dalam proses pembelajaran ips di MTS AL-MAARIF 01 Singosari Malang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Ibrahim Malik Malang, 2015, h.1

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pembangunan di segala bidang memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar dapat menjadi insan-insan pembangunan yang profesional, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, cerdas dan terampil serta memiliki semangat kerja keras yang tinggi agar mampu bersaing dalam dunia global untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar dan harus dipenuhi agar setiap individu memiliki bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai dalam kehidupannya. Pendidikan ini dapat diperoleh melalui proses belajar, baik di lembaga pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Belajar merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik. Sehingga pendidikan menjadi kunci dan elemen penting bagi pembangunan bangsa Indonesia di masa mendatang, sebab melalui pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu beradaptasi dalam gerak pembangunan. Pendidikan merupakan alat untuk memperbaiki keadaan sekarang dan mempersiapkan dunia esok yang lebih baik. Kualitas pendidikan, relevansi, pemerataan dan efektifitas pendidikan sebagai tuntutan nasional yang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat berimplikasi nyata pada sistem pendidikan, program pendidikan dan kurikulum pendidikan. Tujuan dari sistem

pendidikan dapat tercapai dengan baik jika programnya didesain secara jelas dan aplikatif.

Melalui pendidikan dapat dikembangkan keterampilan yang produktif bagi insan guna mempertahankan kehidupannya baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu anak-anak putus sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus dari keluarga, pemerintah, tokoh agama, dan tokoh masyarakat mengingat anak-anak putus sekolah merupakan bagian integral dari generasi penerus bangsa. Kesuksesan suatu bangsa baik masa sekarang maupun masa mendatang sangat ditentukan oleh generasi penerus bangsa yang berpendidikan, memiliki keterampilan dan mampu mengembangkan diri untuk membangun bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan hak yang sangat fundamental bagi anak. Dimana anak atau remaja merupakan generasi penerus nilai-nilai bangsa dan cita-cita pembangunan nasional, yang diharapkan memiliki sikap dan perilaku yang mandiri sehingga menjadi manusia yang berkualitas serta mampu mengusung gerak pembangunan. Hak wajib belajar ini dipenuhi dengan kerjasama paling tidak dari orang tua siswa, lembaga pendidikan dan pemerintah. Pendidikan akan mampu terealisasi jika semua komponen yaitu orang tua, lembaga masyarakat, pendidikan dan pemerintah bersedia menunjang jalannya pendidikan.

Pembangunan kualitas SDM melalui pendidikan khususnya pada aspek pemerataan, dalam perkembangannya secara empiris masih mengalami masalah- masalah yang menghambat tercapainya tujuan

program pendidikan nasional. Problematika pendidikan ini sudah menjadi masalah akut yang saling mempengaruhi antara kualitas SDM, mutu pendidikan, dan pemerataan pendidikan. Disamping masalah kualitas program pendidikan yang berpotensi pada peningkatan kualitas output pendidikan/SDM, dunia pendidikan Indonesia juga mengalami masalah pada aspek pemerataan dan relevansi pendidikan.

E. Struktur Dan Mekanisme Jenjang Pendidikan Di Indonesia

Menurut Pasal 1 Angka 8 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan merupakan tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu, tahapan ini juga dibagi menurut tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan secara menyeluruh. Adapun jenjang pendidikan di Indonesia terdiri dari:

1. Pendidikan Formal

a. Pendidikan dasar

Sesuai dengan namanya, pendidikan dasar adalah jenjang yang menjadi dasar untuk melanjutkan ke pendidikan tingkat menengah. Pendidikan dasar ini umumnya berbentuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat. Ada pula Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk sekolah lain yang bisa dikatakan sederajat.

b. Pendidikan menengah

Berikutnya adalah pendidikan menengah yang jadi kelanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah ini terdiri dari umum dan kejuruan yang berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Madrasah Aliyah (MA). Ada juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

c. Pendidikan tinggi

Terakhir adalah jenjang pendidikan tinggi yang meliputi program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Jenjang satu ini umumnya diselenggarakan oleh lembaga perguruan tinggi

2. Pendidikan Nonformal

Selain jenjang pendidikan formal terdapat pula jenjang pendidikan nonformal yang merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan,

pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu alat ukur untuk menggambarkan pola pikir terhadap permasalahan penelitian. Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor eksternal). Masa remaja adalah masa peralihan fungsi sosial dari masa anak-anak ke masa dewasa memicu minat anak remaja terhadap berbagai macam pilihan dalam lingkungannya terhadap prioritas hidup, khususnya dalam dunia pendidikan. Perguruan tinggi sebagai bagian dari struktur sosial fungsional terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat yakni terpenuhinya kebutuhan status sosial dan ekonomi masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu sarana mobilitas sosial vertikal ke atas bagi masyarakat. Realitas empirik masyarakat lebih menghargai orang

yang sementara kuliah di perguruan tinggi atau mereka yang sedang menyangang gelar sarjana. Di dunia kerja makin tinggi pendidikan seseorang makin tinggi pula jabatannya di tempat kerjanya, dan makin rendah pendidikan seseorang makin rendah pula kedudukannya dalam hal jabatan di tempat kerjanya.

Dengan adanya minat remaja yang sudah menikah terhadap pendidikan maka mendorong atau memotivasi bagi anak remaja untuk berusaha keras agar dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan cita-citanya. Namun, minat anak remaja yang telah menikah terhadap pendidikan terutama di perguruan tinggi terkadang mengalami kebimbangan, khususnya minat anak remaja telah menikah di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur yang tergolong masih rendah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban masih berdasarkan teori dan belum didasarkan pada fakta-fakta atau pembuktian secara empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Jadi hipotesis adalah jawaban teoritis dari rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik yang dibuktikan melalui

pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha1 : Terdapat pengaruh faktor internal terhadap minat remaja telah menikah untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Ha2 : Terdapat pengaruh faktor eksternal terhadap minat remaja telah menikah untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh faktor internal eksternal terhadap minat remaja telah menikah untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh faktor eksternal terhadap minat remaja telah menikah untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif statistik non parametrik. Pendekatan statistik nonparametrik merupakan metode yang tidak memerlukan adanya asumsi-asumsi mengenai sebaran data populasinya (belum diketahui sebaran datanya dan tidak perlu berdistribusi normal). Istilah lain yang sering digunakan untuk statistik nonparametrik adalah statistik bebas distribusi (*distribution free statistics*) dan uji bebas asumsi (*assumption-free test*). Biasanya data yang digunakan dalam metode ini tidak terlalu besar jumlahnya, sekitar kurang dari 30 data.²³

Penelitian ini menggunakan uji non parametrik. Ada dua alasan mengapa digunakan uji non parametrik: Perhitungan yang diperlukan sederhana dan dapat dikerjakan dengan cepat, Uji nonparametrik (dalam penelitian ini menggunakan Uji Kruskal-Wallis) disertai dengan asumsi-asumsi yang jauh tidak mengikat dibandingkan uji parametrik padanannya.²⁴

B. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Variabel penelitian adalah, “segala sesuatu yang berbentuk apa

²³ P Sprent, Metode Statistik Nonparametrik Terapan. Jakarta. UI-Press, 1991.

²⁴ Samsubar Saleh, Statistik Nonparametrik. Yogyakarta: BPFE, 1996.

saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Operasional variabel adalah kriteria atau ciri-ciri, indikator dari sebuah variabel yang dapat di ukur. Variabel X (bebas) atau disebut juga sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan Variabel Y (terikat) disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel X (bebas) dalam penelitian ini yaitu Minat remaja telah menikah, sedangkan variabel Y (terikat) yaitu remaja telah menikah.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjadi salah satu unsur yang dapat membantu komunikasi antar penelitian, menjadi petunjuk tentang pengukuran suatu variabel. Sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran.

a. Faktor yang mempengaruhi (X)

Faktor yang mempengaruhi minat terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi minat remaja telah menikah melanjutkan Pendidikan Tinggi yang berasal dari dalam diri remaja tersebut. Adapun indikator pendukung dalam faktor internal adalah motivasi

dan semangat. Faktor eksternal adalah faktor yang mampu mempengaruhi minat remaja telah menikah untuk melanjutkan Pendidikan Tinggi berasal dari luar remaja tersebut. Adapun indikator dalam faktor eksternal adalah Ekonomi, Lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan Sekitar.

b. Variabel Terikat Minat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu minat. Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Sehingga apa yang telah dilihat seseorang tersebut tentu akan membangkitkan minat seseorang sejauh apa yang telah dilihatnya dan mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Faktor yang dapat mempengaruhi minat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mencakup dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal yang mencakup dari luar diri seseorang.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁵ Batasan penelitian yang mesti ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.²⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang diamati melainkan seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi penelitian adalah Keseluruhan remaja di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik yang terdiri dari 8 Dusun yaitu:

Tabel 3.1

**Jumlah Remaja Telah Menikah Tetap Melanjutkan Pendidikan Tinggi di
Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik**

1	Dusun 1	12
2	Dusun 2	13
3	Dusun 3	20
4	Dusun 4	16
5	Dusun 5	15
6	Dusun 6	12
8	Dusun 7	15
9	Dusun 8	15
	Jumlah	118

²⁵ Kasmadi, Panduan modern penelitian kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2013), 65

²⁶ Sukardi, Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya, (jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 53

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang hendak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua orang atau benda diteliti, melainkan cukup menggunakan sampel yang mewakilinya. Peneliti sangat memerlukan pengambilan sampel mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan yang ada tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti seluruh populasi yang ada. Pengambilan sampel dilakukan cara tertentu sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi (representatif).

Bila data dianalisis secara statistik parametrik, maka jumlah sampel harus besar (lebih dari 30 sampel) karena nilai-nilai atau skor yang diperoleh distribusinya harus normal. Dengan analisis statistik non-parametrik, maka tidak memerlukan asumsi distribusi normal, sehingga tidak memerlukan sampel besar atau kurang dari 30 sampel.²⁷ Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, penulis merasa cukup untuk menggunakan sampel 8 dusun untuk masing-masing responden. Sampel dipilih sehingga setiap satuan elemen atau unsur mempunyai peluang untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel yang ideal mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari

²⁷ Anto Dajan, Pengantar Metode Statistik, Jilid 2, LP3ES: Jakarta, 1996.

seluruh populasi yang diteliti.

- 2) Dapat menentukan presisi (ketepatan) dari hasil penelitian dengan menentukan penyimpangan baku dari taksiran yang diperoleh.
- 3) Sederhana sehingga mudah dilaksanakan.
- 4) Dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya seminimal mungkin.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian ini dan dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Keterbatasan dana, waktu dan tenaga.
- 2) Penekanan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hal-hal yang berhubungan dengan minat remaja.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini tidak memerlukan jumlah sampel yang besar. Pengambilan sampel juga tidak memerlukan aturan-aturan tertentu untuk mendapatkan sampel penelitian ini. Akan tetapi jumlah sampel yang ditargetkan harus didapatkan. Bila jumlah sampel yang ditargetkan telah berhasil didapatkan, maka dapat dilakukan pembahasan terhadap data yang ada.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Remaja yang telah menikah tetap melanjutkan pendidikan tinggi di Desa

Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik. Sampel yang diambil hanya yang mewakili saja yaitu 65 remaja yang diambil dari Dusun 3, Dusun 5, Dusun 7 dan Dusun 8 Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur. Jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil keseluruhan. Namun jika populasinya lebih besar dari 100 orang maka bisa diambil 10-20% atau 20-25% dari jumlah populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

Teknik pengumpulan data salah satunya adalah dengan menggunakan angket (kuisisioner). “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”²⁸ Dapat dipahami bahwa angket (kuisisioner) adalah salah satu cara pengumpulan data dengan membagikan daftar pertanyaan seputar penelitian kepada responden untuk memperoleh jawaban mengenai masalah yang sedang diteliti.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat remaja telah menikah untuk melanjutkan pendidikan. Angket ini diberikan kepada responden yang menjadi penelitian remaja telah menikah di Desa Sidorejo Sekampung Udik Lampung Timur.

²⁸ Sugiyanto, Metode Penelitian, 199.

Dalam penelitian, penyebaran angket secara langsung berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Angket yang diberikan kepada responden menggunakan angket skala likert yang terdiri dari empat kriteria jawaban dengan skor nilai sebagai berikut:

- a) Selalu (SL) : Skor 4
- b) Sering (SR) : Skor 3
- c) Jarang (JR) : Skor 2
- d) Tidak Pernah (TP) : Skor 1

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual ataupun kelompok. Teknik pelaksanaan wawancara umumnya dilakukan dengan cara pengajuan pertanyaan oleh pewawancara yang nantinya akan dijawab oleh narasumber atau informan. Wawancara dilakukan kepada kepala desa tentang banyaknya remaja yang telah menikah tetapi tetap melanjutkan pendidikan. Wawancara juga dilakukan dengan remaja yang telah menikah untuk mengetahui minatnya untuk tetap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah. Dapat disimpulkan bahwa, instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga dapat disajikan

dalam kisi-kisi pada setiap variabel penelitian. Dalam perencanaan instrumen harus menyusun dahulu instrumen pada setiap variabel dengan membuat tabel spesifikasi.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Khusus Instrumen

No	Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Faktor Internal	a. Motivasi	1,2,3	3
		b. Semangat	4,5,6	3
2	Faktor Internal	a. Ekonomi	7,8,9	3
		b. Lingkungan Keluarga	10,11,12	3
		c. Teman Sebaya	13,14,15	3
		d. Lingkungan Sekitar	16,17,18	3

F. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini maka alat ukur yang digunakan harus valid, maksudnya alat ukur tersebut harus dapat mengukur secara tepat. Dalam hal ini alat ukur yang dimaksud adalah angket, yang disajikan berdasarkan konstruksi teoritisnya. Untuk validitas angket, peneliti mengadakan uji coba dengan melihat indikator variabel X yang

kemudian dikonstruksikan menjadi item-item pertanyaan. Untuk validitas angket diadakan uji coba ditempuh dengan cara sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Hubungan variabel X dan Y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Penelitian yang menggunakan uji coba angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reabilitasnya. Reabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk reliabilitas angket dengan menggunakan rumus Spearman Brown, sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan :

X_y : Koefisien reabilitas seluruh item.

R_{gg} : Koefisien korelasi item ganjil dan genap.

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria, sebagai berikut :

0,90 - 1,00	: Tinggi.
0,50 – 0,89	: Sedang.
0,00 – 0,49	: Rendah

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dari penyebaran angket maka, langkah selanjutnya ialah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif statistik non parametrik, statistik nonparametrik merupakan metode yang tidak memerlukan adanya asumsi-asumsi mengenai sebaran data populasinya (belum diketahui sebaran datanya dan tidak perlu berdistribusi normal). Istilah lain yang sering digunakan untuk statistik nonparametrik adalah statistik bebas distribusi (distribution free statistics) dan uji bebas asumsi (assumption-free test). Biasanya data yang digunakan dalam metode ini tidak terlalu besar jumlahnya, sekitar kurang dari 30 data.

Informasi-informasi yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk uraian, yang memberikan gambaran atas suatu keadaan yang sejelas mungkin. Dan selanjutnya disajikan dalam bentuk persentase pada setiap tabel kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kruskal-wallis. Uji kruskal-wallis adalah uji statistik non parametrik yang

digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok variabel independen dengan variabel dependennya.

Adapun tehnik pengambilan keputusan dalam uji kruskal-wallis yaitu.

- a. Jika nilai signifikan kurang dari 0,5 maka H_a diterima H_0 ditolak
- b. Jika nilai signifikan lebih dari 0,5 maka H_a ditolak H_0 diterima

Adapun rumus dari uji kruskal-wallis yaitu sebagai berikut

Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$K = \frac{12}{N(N+1)} \left[\sum_{j=1}^k \frac{R_j^2}{n_j} \right] - 3(N+1)$$

Keterangan :

K = Banyak sampel

R_j = Banyak kasus

n_j = Banyak kasus dalam sampel

$N = \sum n_j$ = banyak kasus dalam semua sampel

$\sum_{j=1}^K$ = Jumlah seluruh k

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Sidorejo

Desa Sidorejo pada awalnya dibuka sejak Tahun 1969, atas Izin Tumpang Sari dari Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, dan berada dalam wilayah Binaan Kecamatan Labuhan Maringgai. Dalam perjalanan Pembangunan Perkampungan Sidorejo banyak sekali rintangan yang bertujuan untuk membubarkan Perkampungan Sidorejo saat itu, namun banyak juga yang membantu dan memberikan binaan agar warga tidak menjadi putus asa.

Kemudian pada tahun 1974 Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah tepatnya pada tanggal 27 Juli 1974 Bupati Lampung Tengah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : 8/1.K/P/Pem/1974 tentang Pengesahan Perkampungan yang berada diwilayah Reg. 38 Gunung Balak. Dengan Perkampungan Sidorejo menjadi Desa Sidorejo dan berada didalam Wilayah Binaan Kecamatan Gunung Balak, beserta dengan 12 Desa yang ada saat ini.

Desa Sidorejo pada sekitar Tahun 1987 dengan dihapusnya Kecamatan Gunung Balak sejak tanggal 05 Desember 1987 dan 9 Desa lainnya sehubungan dengan adanya Transmigrasi. Dan dikarenakan Desa Sidorejo pada saat itu tidak ikut serta Transmigrasi, Maka Desa Sidorejo dimasukan kedalam Binaan Kecamatan Jabung, dan Desa

Sidorejo telah terdaftar dalam Departemen Dalam Negeri dengan Nomor Kode Desa: 18.02.2038, kemudian dengan Perkembangan Pemerintah yang ditindaklanjuti dengan Pemekaran Wilayah sebagai wujud pemerataan Pembangunan, dan Lampung Tengah dimekarkan dengan adanya Lampung Timur, maka Desa Sidorejo kembali diserahkan Pembinaanya kepada Kecamatan Sekampung Udik hingga saat ini dan Desa Sidorejo terdaftar sebagai Desa Divinitip pada Tahun 1998 dengan Nomor kode Desa 18.07.12.2011 sampai sekarang. Desa Sidorejo mempunyai Luas Wilayah = 1.429.97 Ha.

Dengan batas-batas Desa sebagai berikut :

1. Disebelah Utara berbatasan dengan : Ex Desa Sidodadi (Binaan Desa Sidorejo)
2. Disebelah Timur berbatasan dengan : Desa Bandar Agung dan Desa Brawijaya.
3. Disebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Puwo Sari dan Desa Gunung Raya.
4. Disebelah Barat berbatasan dengan : Desa Pugung Raharjo dan Desa Bauh Gunung Sari.

Dari sejak berdirinya Desa Sidorejo hingga sekarang telah dipimpin oleh Kepala Desa antara lain :

1. Letda Suherman : Tahun 1974 – 1976
2. Sadiyo : Tahun 1976 – 1980
3. M. Wandar : Tahun 1980 – 1982

4. Mugiharjo : Tahun 1982 – 1985
5. Sadiyo : Tahun 1985 - 1987
6. Santoso Arifin : Tahun 1987 – 1989
7. Qosdu Syai'in : Tahun 1989
8. Amri Wasin : Tahun 1989 – 1998
9. Supanto : Tahun 1998 – 2000
10. Nengah Suparta : Tahun 2000 – 2003
11. Sukirno : Tahun 2003 – 2005
12. I Gede Sudiasa : Tahun 2005 – 2007
13. Pujiono : Tahun 2013 – Sekarang.

2. Struktur Organisasi Desa Sidorejo

Struktur Organisasi Desa Sidorejo



3. Visi Dan Misi Desa Sidorejo

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Visi Desa Sidorejo adalah :

“ Terwujutnya Masyarakat yang aman, Mandiri, Sejahtera dan Berakhlak Mulia melalui Peningkatan perekonomian berbasis Agribisnis/pertanian dan Kualitas Sumber Daya Manusia”.

b. Misi

Selain Penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya Visi Desa tersebut. Visi berada diatas Misi. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan kedalam Misi agar dapat dioprasionalkan/dikerjakan. Misi Desa Sidorejo adalah :

- 1) Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat melalui Peningkatan Produksi Pertanian.
- 2) Memperdayakan Potensi Masyarakat secara Optimal.
- 3) Meningkatkan Kwalitas Sumber Daya Manusia.
- 4) Mendorong Kemandirian
- 5) Meningkatkan Kamtibmas
- 6) Meningkatkan Etos Kerja

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan pada item-item pernyataan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment*, dengan cara membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dimana taraf signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 65, sehingga dapat ditentukan nilai *degree of freedom* (df)= N-2 atau (65-2=63), jadi dapat diperoleh nilai r_{tabel} dari angka 63 adalah 0,244. Adapun penentuan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut :¹

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid

Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Faktor Internal

No.	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	Faktor_Internal_1	0,544	0,244	Valid
2	Faktor_Internal_2	0,688	0,244	Valid
3	Faktor_Internal_3	0,635	0,244	Valid
4	Faktor_Internal_4	0,607	0,244	Valid
5	Faktor_Internal_5	0,525	0,244	Valid
6	Faktor_Internal_6	0,488	0,244	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2023

¹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam). 70.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas pada variabel faktor internal yang terdiri dari 6 pernyataan maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid, dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,244.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Faktor Eksternal

No.	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	Faktor_Eksternal_8	0,327	0,244	Valid
2	Faktor_Eksternal_9	0,596	0,244	Valid
3	Faktor_Eksternal_10	0,469	0,244	Valid
4	Faktor_Eksternal_11	0,349	0,244	Valid
5	Faktor_Eksternal_12	0,443	0,244	Valid
6	Faktor_Eksternal_13	0,313	0,244	Valid
7	Faktor_Eksternal_14	0,356	0,244	Valid
8	Faktor_Eksternal_15	0,451	0,244	Valid
9	Faktor_Eksternal_16	0,488	0,244	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas pada faktor eksternal yang terdiri dari 9 pernyataan maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid, dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,244

b. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas, dilihat pada nilai *Cronbrabch's Alpha* masing-masing variabe, Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan dalam hasil uji reliabilitas :²

Nilai Cronbach's Alpha	Kategori
> 0,900	<i>Excelent</i> (Sempurna)
0,800-0,899	<i>Good</i> (Baik)
0,700-0,799	<i>Acceptable</i> (Diterima)
0,600-0,699	<i>Questionable</i> (Dipertanyakan)
0,500-0,599	<i>Poor</i> (Lemah)
< 0,500	<i>Unacceptable</i> (Tidak Diterima)

² *Ibid.*, 72.

Dalam penelitian ini suatu variabel dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* $>0,600$, Adapun hasil uji reliabilitas pada variabel faktor internal sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Faktor Internal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,782	6

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel faktor internal adalah $0,782 > 0,600$, Sehingga pernyataan pada variabel faktor internal tersebut dapat dikatakan reliable untuk pengukuran dan penelitian selanjutnya.

Adapun hasil uji reliabilitas pada variabel faktor eksternal sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Faktor Eksternal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,727	9

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel faktor internal adalah $0,727 > 0,600$, Sehingga pernyataan pada variabel faktor eksternal tersebut dapat dikatakan reliable untuk pengukuran dan penelitian selanjutnya.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil penelitian kemudian dilakukan analisa data, yang bersumber dari data percobaan maupun observasi. Adapun uji hipotesis

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Kruskal Wallis*. Uji *Kruskal Wallis* adalah uji hipotesis non parametik. Adapun pengambilan keputusan dalam uji *kruskal wallis* sebagai berikut :

- a. Jika nilai Asymp.Sig < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, terdapat pengaruh terhadap minat remaja telah menikah melanjutkan pendidikan tinggi.
- b. Jika nilai Asymp.Sig > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima, tidak terdapat pengaruh terhadap minat remaja telah menikah melanjutkan pendidikan tinggi.

Adapun hasil uji *kruskal wallis* yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal maka dapat diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji *Kruskal Wallis*

Test Statistics^{a,b}	
	Faktor Mempengaruhi
Kruskal-Wallis H	48,120
Df	1
Asymp. Sig.	0,000
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Jenis Faktor	

Sumber : Data Primer Diolah2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *kruskal wallis* maka output *Test Statistic* diketahui nilai Asymp.Sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan pada hasil uji *kruskal wallis* dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh faktor internal terhadap minat remaja yang telah menikah untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

2. Terdapat pengaruh faktor eksternal terhadap minat remaja yang telah menikah untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada responden mengenai ketertarikan melanjutkan pendidikan setelah menikah. Adapun hasil wawancara menyatakan bahwa remaja yang telah melangsungkan pernikahan tertarik untuk melanjutkan pendidikan setelah menikah dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun disisi lain kondisi keuangan juga mempengaruhi dalam melanjutkan pendidikan setelah menikah. Kondisi keuangan yang baik cenderung mempengaruhi keinginan untuk melanjutkan pendidikan setelah menikah.

Wawancara yang telah dilakukan kepada Umi Hidayatun mengenai minat melanjutkan pendidikan tinggi menyatakan bahwa :

“Keinginan melanjutkan pendidikan karena motivasi saya setelah menikah saya menginginkan menjadi ibu serta istri yang berpendidikan, selain itu saya senang mencoba hal-hal yang baru dikehidupan saya, jadi meskipun saya sudah menikah ini bukan suatu halangan bagi saya untuk melanjutkan pendidikan tinggi”³
Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Sutrisna Wati yang

menyatakan bahwa :

“Bagi saya pendidikan itu sangat penting, meskipun sudah menikah saya juga harus tetap selalu belajar dan mencoba hal-hal yang baru. Karena dengan pendidikan saya akan menciptakan keluarga dengan nilai-nilai parenting yang berkualitas nantinya bagi anak dan keluarga saya”⁴

³ Hasil Wawancara Kepada Umi Hidayatun selaku Remaja yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi pada 30 April 2023.

⁴ Hasil Wawancara Kepada Sutrisna Wati selaku Remaja yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi pada 30 April 2023.

Wawancara yang telah dilakukan kepada Rita Aprilia mengenai dukungan keluarga jika melanjutkan pendidikan setelah menikah menyatakan bahwa :

“Jika melanjutkan untuk meneruskan pendidikan, orang tua, mertua dan suami sangat mendukung. Tetapi karena sebagai istri yang telah memiliki anak, maka disini saya juga harus menyeimbangkan mengenai tugas sebagai istri dan ibu serta kewajiban saat melanjutkan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting, bukan dalam bidang pekerjaan saja, tetapi dengan kita berpendidikan tinggi, kita memiliki karakter dan nilai tambah bagi kehidupan, cara berfikir, cara menyelesaikan masalah dan cara mendidik anak”⁵

Tantangan seorang istri yang telah menikah kemudian melanjutkan pendidikan bukan merupakan hal yang mudah. Tanggung jawab mengenai kewajiban dan beban finansial setelah menikah menjadi perhatian khusus. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ayu Lestari menjelaskan bahwa :

“Jika tanggung jawab sebagai istri terhadap keluarga tetap diutamakan dan mampu melaksanakannya. Jika untuk masalah finansial kami telah sepakat jika memang untuk melanjutkan pendidikan biaya ditanggung oleh suami”⁶

Pendapat lain mengenai harapan tertentu dan dukungan lingkungan serta teman sebaya, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan menyatakan bahwa lingkungan sekitar mempengaruhi keinginan untuk melanjutkan pendidikan tinggi karena banyak remaja yang melanjutkan pendidikan setelah menikah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa keinginan untuk melanjutkan pendidikan tinggi selain untuk mencari pekerjaan yang

⁵ Hasil Wawancara Kepada Rita Aprilia selaku Remaja yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi pada 30 April 2023.

⁶ Hasil Wawancara Kepada Ayu Lestari selaku Remaja yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi pada 30 April 2023.

layak melanjutkan pendidikan setelah menikah diharapkan mampu memberikan perubahan dalam pola berfikir, cara menyelesaikan masalah serta kemampuan parenting terhadap keluarga. Dukungan teman sebaya dalam melanjutkan pendidikan mampu mempengaruhi keinginan untuk melanjutkan pendidikan setelah menikah. Hal ini disebabkan banyak remaja yang memilih menikah diusia muda dan kemudian melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

C. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil analisa data yang telah peneliti lakukan mengenai minat remaja yang telah menikah untuk melanjutkan pendidikan tinggi dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *kruskal wallis* pada output *Test Statistic* diketahui nilai *Asymp.Sig* sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan pada hasil uji *kruskal wallis* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat remaja yang telah menikah untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Maka berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh minat remaja telah menikah untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

1. Faktor Internal

Hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai minat melanjutkan pendidikan tinggi kepada remaja yang telah menikah. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa

terdapat motivasi dan semangat melanjutkan pendidikan setelah menikah. Selanjutnya, kondisi keuangan juga memberikan pengaruh minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Kondisi keuangan yang baik cenderung memberikan pengaruh yang tinggi dalam melanjutkan pendidikan setelah menikah. Namun sebaliknya jika kondisi keuangan yang tidak baik juga akan menurunkan minat melanjutkan pendidikan tinggi.

Selain itu faktor lain yang memberikan pengaruh minat dalam melanjutkan pendidikan setelah menikah faktor keluarga juga mempengaruhi hal ini disebabkan oleh dukungan orang tua, mertua dan suami dalam melanjutkan pendidikan. Jika para keluarga memberikan dukungan maka dapat memberikan dukungan untuk melanjutkan pendidikan. Minat untuk melanjutkan pendidikan para remaja setelah menikah juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan teman sebaya. Kondisi ini disebabkan bahwa dukungan teman sebaya dan lingkungan setempat yang melanjutkan pendidikan setelah menikah.

Hasil penelitian didukung dengan teori minat yang menjelaskan bahwa ketertarikan kepada sesuatu hal dan aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dalam teori minat faktor yang mampu mempengaruhi minat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi dan semangat sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor ekonomi, lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekitar.⁷

⁷ Noer Rohmah, psikologi pendidikan (Yogyakarta:Teras, 2012), h. 196.

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang mampu mempengaruhi minat terdiri dari dua jenis yaitu :

a. Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian sikap atau nilai-nilai yang mempengaruhi individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁸ Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa motivasi seorang istri dalam melanjutkan pendidikan tinggi setelah menikah didasari dengan keinginan untuk meningkatkan kualitas diri dan keluarga, dengan perantara pendidikan seorang istri atau ibu akan memberikan dampak kepada kehidupan keluarga.

b. Semangat

Semangat merupakan perasaan atau keinginan yang kuat dialami oleh seseorang yang terlihat dari keinginan untuk menjalankan suatu kegiatan yang dapat ditunjukkan melalui potensi yang menumbuhkan keinginan yang sangat tinggi.⁹ Faktor semangat menjadi faktor internal kedua yang mampu mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa keinginan seseorang yang telah menikah yaitu keantusiasan seseorang dalam mencoba hal baru yang sangat diinginkan.

2. Faktor Eksternal

⁸ *Ibid.*,. 197.

⁹ *Ibid.*,. 198.

Selain faktor internal yang mampu memberikan pengaruh terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi juga terdapat faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri seseorang yang mampu memberikan dorongan kepada seseorang untuk menjalankan atau memilih sesuatu. Faktor eksternal dalam minat melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

a. Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang berkaitan dengan bidang finansial. Kondisi finansial yang baik akan menjadikan seseorang akan memiliki kecenderungan untuk melakukan sesuatu.¹⁰ Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai faktor ekonomi mampu mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan. Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa kondisi ekonomi yang baik akan menjadikan seorang istri atau remaja yang telah menikah untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terkecil yang terdapat dalam kelompok masyarakat.¹¹ Lingkungan keluarga menjadi faktor yang mendorong seorang remaja yang telah menikah untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Dukungan yang diberikan pasangan, orang tua dan orang tua dari pihak pasangan akan berdampak kepada keinginan seseorang melakukan sesuatu. Hasil wawancara yang telah dilakukan

¹⁰ *Ibid.*,197.

¹¹ *Ibid.*,197.

bahwa remaja yang melanjutkan pendidikan tinggi setelah menikah dan mendapatkan dukungan dari pasangan, orang tua dan orang tua dari pasangan akan merasa senang melanjutkan pendidikan setelah menikah.

c. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan suatu kelompok yang anggotanya mempunyai kesamaan usia, minat, status, dan posisi sosial.¹² Teman sebaya mempunyai peranan penting bagi perkembangan anak. Keinginan untuk memenuhi kehidupan layaknya yang orang lain lakukan merupakan salah satu pengaruh faktor teman sebaya. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa lingkungan teman sebaya yang ikut melanjutkan pendidikan setelah menikah akan memberikan dorongan kepada remaja lain yang telah menikah untuk melakukan hal yang sama.

d. Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya. Keinginan untuk melanjutkan pendidikan yang disebabkan oleh faktor lingkungan disebabkan bahwa terdapat remaja yang telah menikah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.¹³ Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa terdapat remaja yang telah menikah kemudian melanjutkan pendidikan, kondisi ini disebabkan oleh kondisi lingkungan

¹² *Ibid.*,197.

¹³ *Ibid.*,197.

yang sangat antusias dalam melanjutkan pendidikan sehingga para remaja lain turut serta dalam melanjutkan pendidikan tinggi.

Maka berdasarkan hasil penelitian dan kesesuaian teori yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa minat remaja yang telah menikah untuk melanjutkan pendidikan disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam hal ini disebabkan oleh motivasi dan semangat remaja dalam keinginan untuk melanjutkan pendidikan. Selain faktor internal faktor lain yang mampu mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan tinggi disebabkan oleh faktor eksternal yaitu faktor ekonomi, faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan teman sebaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan mengenai minat remaja sudah menikah dalam melanjutkan pendidikan di Desa Sidorejo maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisa data yang telah peneliti lakukan mengenai minat remaja yang telah menikah untuk melanjutkan pendidikan tinggi dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *kruskal wallis* pada output *Test Statistic* diketahui nilai *Asymp.Sig* sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan pada hasil uji *kruskal wallis* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat remaja yang telah menikah untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan tinggi terhadap remaja yang telah menikah didasari oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi dan semangat sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor ekonomi, lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai minat remaja sudah menikah dalam melanjutkan pendidikan di Desa Sidorejo maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Bagi Keluarga

Bagi keluarga khususnya keluarga inti diharapkan mampu memberikan pengertian dan perhatian jika seorang anak/menantu/istri melanjutkan pendidikan tinggi.

1. Bagi Remaja

Diharapkan bagi remaja yang telah menikah dan melanjutkan pendidikan untuk tetap termotivasi dan semangat dalam melanjutkan pendidikan serta menyeimbangkan peran dan tugas sebagai seorang istri sekaligus mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, W Ahsin, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2002
- Ali Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Anshori, Abdul Ghofur. *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: UII PRESS, 2011.
- Antasari, Reni, Skripsi. *Hubungan antara pengaruh kelompok teman sebaya (peer influences) dengan intense kenakalan remaja*: Surabaya. Airlangga, 2011
- Butet Desrita, "*Faktor penyebab pernikahan di bawah umur terhadap kelanjutan pendidikan di Desa Jelutih Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi*", Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan : Galia Indonesia, 2004
- Dewi, Mashithoh dan Laksmi, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DEPAG RI, 2009.
- Djaali, *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Enoch, Markum, *Pendidikan Tinggi: Dalam Prespektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : Universitas Indonesia, 2007
- Fitra Hardi, *Pengaruh Perkawinan di Bawah Umur Terhadap Tingkat Perceraian di Kabupaten Aceh Tengah*, (Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017
- Jhonatan, Sarwono, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Hadikusuma, Hilman, *Hukum Perkawinan Indonesia menurut Perundangan, Hukum Adat dan Hukum Agama*, Bandung: Mandar Maju, 2003
- Harsono, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi: Prespektif Sosiopolitik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, edisi V Jakarta: Erlangga, 2011
- Islamiah Suaibatul, "*Pernikahan Dini (Studi Kasus Terhadap Kelangsungan Pendidikan Remaja Putus Sekolah) Di Desa Tambun Arang Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi*", Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha.

- Kasmadi, *Panduan modern penelitian kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Machali, Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam)
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)
- Mulyadi, *Hukum Perkawinan Indonesia*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2008
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Nensy, Herlina, *internalisasi sikap sosial dalam proses pembelajaran ips di MTS AL-MAARIF 01 Singosari Malang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Ibrahim Malik Malang, 2015.
- Santrock, John W, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Slameto, *Belajar Dan Factor Faktor Yang Mempengaruhi*. Bandung: Rineka Cipta Soekanto, 2010
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Refka Aditama, 2012
- Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2006
- Rohmah, Noer, *psikologi pendidikan*. Yogyakarta:Teras, 2012.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta, 2017).
- Wasty, Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

LAMPIRAN

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

ANALISIS MINAT REMAJA TELAH MENIKAH UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI

KUESIONER

Kepada Yth
Bapak/Ibu Responden
Di Tempat
Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro yang sedang melakukan penelitian sebagai bahan untuk penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk dapat berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini.

Penelitian Yang Saya Lakukan Berjudul “Analisis Minat Remaja Telah Menikah Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi”

Saya mengetahui bahwa Bapak/Ibu mempunyai waktu yang sangat terbatas. Partisipasi Bapak/Ibu akan sangat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menentukan keberhasilan penelitian ini. Atas ketersediaan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya



Devi Vitria Widia Astuti
NPM. 1901070003

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk pengisian:

Berikan tanda silang (√) pada salah satu kotak pilihan yang paling sesuai dengan jawaban anda.

1. Nama : ELA KURNIAWATI
2. Jenis Kelamin Pria Wanita
3. Usia 17-19 tahun
 20-22 tahun
 23-25 tahun

Petunjuk pengisian kuesioner:

Berilah tanda silang (√) pada salah satu kolom pada setiap pernyataan di bawah ini yang paling sesuai dengan persepsi anda.

Keterangan:

- a. SL = Selalu = 4
b. SR = Sering = 3
c. JR = Jarang = 2
d. TP = Tidak Pernah = 1

1. Variabel Faktor Internal

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
	Motivasi				
1.	Saya memiliki cita-cita yang tinggi di masa depan	√			
2.	Saya memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu, dan ingin melanjutkannya ke jenjang perguruan tinggi	√			
3.	Ada dorongan dalam diri saya untuk kuliah, sehingga saya dapat menggapai cita-cita saya		√		

Semangat					
4.	Saya merasa tertarik untuk melanjutkan Pendidikan tinggi meskipun saya telah berkeluarga		✓		
5.	Saya merasa mampu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, dengan tetap menjalankan kewajiban saya sebagai isteri dan ibu dari anak-anak saya	✓			
6.	Saya memiliki keyakinan bahwa keluarga akan mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan			✓	

2. Variabel Faktor Eksternal

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
Ekonomi					
7.	Secara ekonomi saya/ keluarga mampu untuk membiayai kebutuhan saya ketika melanjutkan pendidikan				✓
8.	Saya turut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga				✓
9.	Saya bisa menyisihkan keuangan keluarga untuk biaya melanjutkan ke pendidikan tinggi		✓		
Lingkungan Keluaga					
10.	Orang tua mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan	✓			
11.	Mertua mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan			✓	
12.	suami mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan		✓		
Teman Sebaya					
13.	Teman dekat saya setelah lulus sekolah tidak melanjutkan pendidikan tinggi.	✓			
14.	kebanyakan teman dekat saya setelah lulus sekolah memilih bekerja/ menikah	✓			
15.	Teman teman saya memberikan dukungan untuk saya agar melanjutkan ke pendidikan			✓	

	tinggi				
	Lingkungan Sekitar				
16.	Saya mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar untuk melanjutkan Pendidikan Tinggi.			✓	
17.	Kebanyakan remaja yang telah menikah tidak melanjutkan Pendidikan Tinggi di lingkungan saya.			✓	

WAWANCARA

A. Wawancara Terhadap Minat Remaja Telah Menikah Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi

1. Apakah anda tertarik untuk melanjutkan Pendidikan setelah menikah?
2. Jenjang Pendidikan tinggi apa yang anda inginkan untuk di ambil setelah menikah?
3. Apakah keuangan mempengaruhi minat anda untuk melanjutkan Pendidikan tinggi setelah menikah?
4. Apakah keluarga (orang tua, mertua dan atau suami) memberi dukungan untuk melanjutkan Pendidikan tinggi setelah menikah?
5. Apakah bagi anda melanjutkan Pendidikan tinggi setelah menikah penting?
6. Bagaimana anda mengatasi tantangan seperti tanggung jawab keluarga dan beban finansial dalam melanjutkan Pendidikan tinggi setelah menikah?

Hasil Jawaban Responden Faktor Internal

NO	Nama	A1	A2	A3	A4	A5	A6	Total
1	FWL	4	4	2	4	4	3	21
2	AF	4	3	4	3	2	4	20
3	FP	4	2	3	4	1	2	16
4	EA	4	3	3	3	2	1	16
5	LA	2	4	3	1	4	4	18
6	F1	4	4	4	4	3	3	22
7	YA	4	3	4	2	3	2	18
8	NZ	4	3	1	4	4	3	19
9	EP	3	4	2	3	2	1	15
10	ER	3	3	4	4	3	2	19
11	UR	3	3	3	4	4	4	21
12	EY	4	2	3	1	2	1	13
13	RL	2	2	4	4	3	4	19
14	SP	3	3	3	3	3	3	18
15	DAS	4	4	4	4	3	2	21
16	SS	4	4	3	3	2	1	17
17	DPL	4	3	3	2	2	1	15
18	CD	3	4	4	4	4	4	23
19	AS	2	2	3	3	3	3	16
20	IKS	4	3	3	4	1	1	16
21	WA	4	4	4	4	4	4	24
22	DW	4	4	4	4	3	2	21
23	SN	3	3	3	4	4	3	20
24	KD	2	3	3	3	2	1	14
25	HW	4	4	4	4	4	3	23
26	EW	2	2	1	3	1	2	11
27	PD	4	4	3	3	3	3	20
28	DS	3	3	4	4	3	2	19
29	NSL	3	4	4	3	4	1	19
30	SL	4	4	3	3	4	1	19
31	QIT	3	4	4	3	4	4	22
32	EZ	4	4	2	2	4	1	17
33	SA	1	2	3	3	3	3	15
34	DS	4	3	4	4	2	4	21
35	YM	4	1	3	3	3	2	16
36	NS	2	3	2	2	1	2	12
37	AF	4	4	4	4	4	4	24
38	NA	2	3	3	3	4	4	19
39	NS	3	3	4	4	1	4	19
40	SB	2	2	1	4	4	4	17
41	AM	3	3	4	4	1	4	19
42	PI	2	2	2	3	3	3	15
43	KN	2	2	3	3	4	4	18
44	SR	2	2	3	3	1	2	13
45	HS	4	4	4	4	3	4	23
46	YH	2	3	3	3	4	4	19
47	VK	1	1	3	3	3	3	14
48	YM	2	2	2	2	2	2	12
49	AF	2	3	3	3	4	4	19
50	IF	4	4	4	4	4	3	23
51	IR	3	3	2	3	3	3	17
52	WA	4	4	4	4	4	4	24
53	SY	3	3	2	1	4	4	17
54	NS	4	4	4	4	2	2	20
55	RL	4	4	4	4	2	4	22
56	HP	3	4	4	2	1	4	18
57	AK	4	4	3	3	1	4	19
58	FY	3	3	2	1	4	4	17
59	YR	3	3	3	4	4	4	21
60	NZR	4	4	4	4	4	4	24
61	ES	4	4	4	4	4	4	24
62	DAP	3	3	3	3	1	4	17
63	FF	4	4	4	4	2	3	21
64	RS	4	4	4	4	2	2	20
65	NS	2	2	3	2	1	4	14

LAMPIRAN 3 : Hasil Jawaban Responden Faktor Eksternal

No	Nama	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	Total	
1	FWL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	32
2	AF	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	31
3	FP	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	4	33
4	EA	2	1	4	4	2	4	3	4	4	4	2	1	31
5	LA	4	3	4	3	2	1	4	1	4	4	4	3	33
6	F1	3	2	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	33
7	YA	1	1	2	4	3	4	4	1	2	1	1	3	26
8	NZ	1	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	28
9	EP	1	1	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	27
10	ER	4	4	3	2	4	1	4	4	4	4	3	3	36
11	UR	2	2	4	4	4	4	1	2	1	2	4	4	30
12	EY	2	1	1	4	3	1	3	3	4	2	1	25	
13	RL	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	41
14	SP	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	31
15	DAS	3	1	1	4	4	3	1	3	4	2	1	27	
16	SS	1	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32
17	DPL	1	1	1	4	4	4	3	2	3	2	2	27	
18	CD	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	2	32	
19	AS	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	35
20	IKS	1	1	1	4	4	4	3	4	4	1	2	29	
21	WA	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	37
22	DW	2	1	1	4	1	4	4	3	3	2	2	27	
23	SN	1	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	31	
24	KD	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	39
25	HW	4	3	3	3	3	1	2	4	1	4	4	4	32
26	EW	2	1	2	4	4	3	4	4	1	2	1	28	
27	PD	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	3	3	36
28	DS	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	41
29	NSL	1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	36
30	SL	2	2	3	1	1	1	3	3	4	4	4	4	28
31	QIT	1	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	30
32	EZ	4	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	38
33	SA	2	3	4	2	4	2	2	4	1	3	3	3	30
34	DS	3	1	3	4	2	3	4	3	3	2	1	29	
35	YM	3	3	3	4	2	2	1	4	4	4	4	4	34
36	NS	4	2	2	3	2	1	3	4	4	3	1	29	
37	AF	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	29
38	NA	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	33	
39	NS	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	37	
40	SB	3	4	4	3	2	1	4	3	3	3	3	3	33
41	AM	2	1	1	3	1	2	2	4	2	3	2	2	23
42	PI	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	1	29
43	KN	2	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	1	33
44	SR	3	1	1	3	1	4	3	3	1	3	1	24	
45	HS	1	1	1	3	3	3	2	2	3	4	1	24	
46	YH	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	40
47	VK	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	37
48	YM	3	3	3	1	3	1	2	3	2	1	1	23	
49	AF	2	1	1	4	4	3	3	2	3	3	3	3	29
50	IF	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	16
51	IR	2	1	1	4	1	2	4	2	4	2	1	24	
52	WA	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	34
53	SY	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	39
54	NS	2	2	1	3	3	1	4	2	2	3	2	25	
55	RL	1	1	1	4	1	3	1	2	4	2	1	21	
56	HP	1	1	1	4	3	4	4	4	4	4	2	1	29
57	AK	3	3	3	4	4	2	2	2	2	1	4	4	30
58	FY	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	1	32	
59	YR	1	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	32
60	NZR	2	1	1	2	1	3	2	3	2	1	1	19	
61	ES	3	1	1	4	1	3	3	3	4	1	3	27	
62	DAP	3	1	1	1	3	2	2	4	2	2	1	22	
63	FF	3	2	1	4	1	4	2	2	4	2	2	27	
64	RS	2	1	2	4	1	3	4	3	3	1	3	27	
65	NS	4	1	1	1	3	2	2	1	3	1	2	21	
		0,446	0,786	0,732	0,291	0,407	0,245	0,271	0,279	0,379	0,644	0,600		

Hasil Uji Validitas

A. Faktor Internal

Correlations		
		Faktor_Internal
Faktor_Internal_1	Pearson Correlation	.544**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65
Faktor_Internal_2	Pearson Correlation	.688**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65
Faktor_Internal_3	Pearson Correlation	.635**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65
Faktor_Internal_4	Pearson Correlation	.607**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65
Faktor_Internal_5	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65
Faktor_Internal_6	Pearson Correlation	.488**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65
Faktor_Internal	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	65
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

B. Faktor Eksternal

Correlations		
		Faktor_Eksternal
Faktor_Eksternal_8	Pearson Correlation	.327**
	Sig. (2-tailed)	0,008
	N	65
Faktor_Eksternal_9	Pearson Correlation	.596**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65
Faktor_Eksternal_10	Pearson Correlation	.469**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65
Faktor_Eksternal_11	Pearson Correlation	.349**

	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	65
Faktor_Eksternal_12	Pearson Correlation	.443**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65
Faktor_Eksternal_13	Pearson Correlation	.313**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65
Faktor_Eksternal_14	Pearson Correlation	.356**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65
Faktor_Eksternal_15	Pearson Correlation	.451**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65
Faktor_Eksternal_16	Pearson Correlation	.488**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65
Faktor_Eksternal	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	65
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Hasil Uji Reliabilitas

A. Faktor Internal

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	65	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	65	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,527	9

B. Faktor Eksternal

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	65	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	65	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,582	6

C. Hasil Uji Kruskal Wallis

Ranks			
Jenis Faktor		N	Mean Rank
Faktor Mempengaruhi	Faktor Internal	33	17,00
	Faktor Eksternal	32	49,50
	Total	65	

Test Statistics ^{a,b}	
	Faktor Mempengaruhi
Kruskal-Wallis H	48,120
Df	1
Asymp. Sig.	0,000
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Jenis Faktor	

Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaih@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2492/In.28/J/TL.01/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA KECAMATAN SEKAMPUNG
UDIK
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **DEVI VITRIA WIDIA ASTUTI**
NPM : 1901070003
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **ANALISIS MINAT REMAJA TELAH MENIKAH UNTUK
MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI KECAMATAN
SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR**

untuk melakukan prasurvey di KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Juni 2022

Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd**

NIP 19880823 201503 1 007

Surat Keterangan Balasan Pra Survey



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
Jl. Abu Bakar No. 01 Pugung Raharjo Kode Pos 34183 Telp 0725-677142

Pugung Raharjo, 12 Desember 2022

Nomor : 421.5/G01/12-Kec/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin PRASURVEY
di Kecamatan Sekampung Udik

Kepada Yth,
Kepala IAIN METRO
di -
Tempat

- I. Menindaklanjuti Surat Kepala IAIN Nomor.B 2492/in.28 J/TL 01.06 2022 tanggal 14 Juni 2022 perihal Izin PRASURVEY
- II. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami memberikan izin kepada mahasiswa yang bernama DEVI VITRIA WIDIA ASTUTI untuk melakukan Prasurey di Kecamatan Sekampung udik dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
- III. Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih



Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0450/In.28.1/J/TL.00/02/2023
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DEVI VITRIA WIDIA ASTUTI**
NPM : 1901070003
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **ANALISIS MINAT REMAJA TELAH MENIKAH UNTUK
MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Februari 2023

Ketua Jurusan,

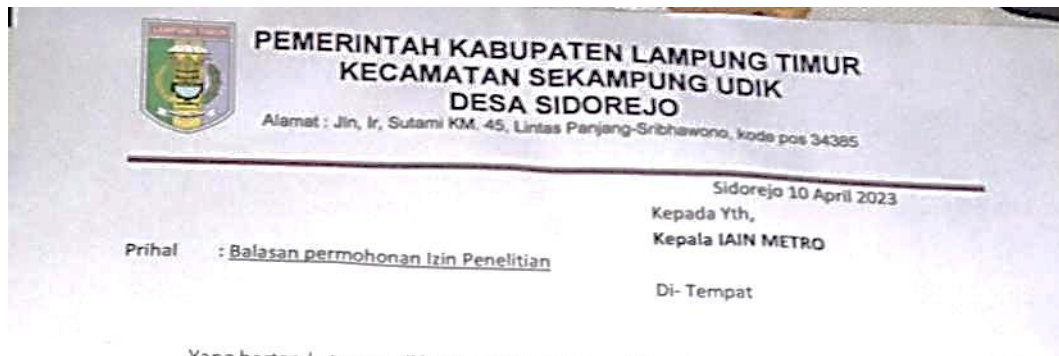


**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd**

NIP 19880823 201503 1 007

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sisimik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1901070003>.
Token = 1901070003

Surat Tugas



Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Sidorejo, Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan Surat Nomor B-1021/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / FTIK IAIN METRO. :

Nama : DEVI VITRIA WIDIA ASTUTI
Npm : 1901070003
Semester : 8 (Delapan)
jurusan : Tadris IPS
program studi :

Memberikan **IZIN** Kepada yang bersangkutan Untuk melakukan penelitian mulai dari tanggal 05 April 2023 di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur .

untuk menyusun skripsi dengan judul " **ANALISIS MINAT REMAJA TELAH MENIKAH UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI**"

Demikian surat ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1022/In.28/D.1/TL.00/03/2023
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SIDOREJO,
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK,
LAMPUNG T

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1021/In.28/D.1/TL.01/03/2023, tanggal 07 Maret 2023 atas nama saudara:

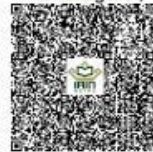
Nama : **DEVI VITRIA WIDIA ASTUTI**
NPM : 1901070003
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SIDOREJO, KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK, LAMPUNG T, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS MINAT REMAJA TELAH MENIKAH UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

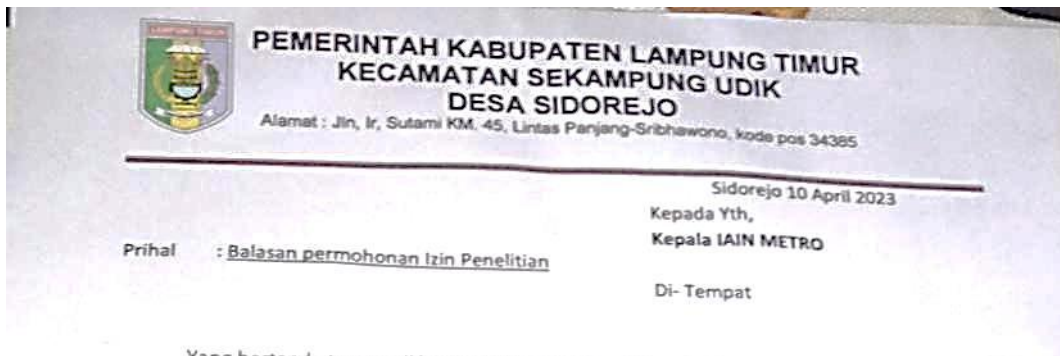
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Maret 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Surat Keterangan Balasan Research



Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Sidorejo, Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan Surat Nomor B-1021/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / FTIK IAIN METRO. :

Nama : DEVI VITRIA WIDIA ASTUTI
Npm : 1901070003
Semester : 8 (Delapan)
jurusan : Tadris IPS
program studi :

Memberikan **IZIN** Kepada yang bersangkutan Untuk melakukan penelitian mulai dari tanggal 05 April 2023 di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur .

untuk menyusun skripsi dengan judul " **ANALISIS MINAT REMAJA TELAH MENIKAH UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI**"

Demikian surat ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-637/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DEVI VITRIA WIDIA ASTUTI
NPM : 1901070003
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901070003

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Juni 2023
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Devi Vitria Widia Astuti
NPM : 1901070003

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	15/2022 /06	Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd	Judul Latar Belakang	
	27/2022 /10	Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd	Penelitian Relevan	
	06/2022 /12	Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd	Metode Penelitian	
	09/2022 /12	Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd	ACC Seminar	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

SKRIPSI

**ANALISIS MINAT REMAJA TELAH MENIKAH UNTUK
MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI**

Disusun oleh:
DEVI VITRIA WIDIA ASTUTI
NPM 1901070003



Metro, 09 Juni 2023

Mengetahui,

Anita Lisdiana, M.Pd

NIP. 19930821 201903 2 020

JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN METRO)
TAHUN AKADEMIK 1444 H/2023 M

ANALISIS MINAT REMAJA TELAH MENIKAH UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI

by Devi Vitria Widia Astuti Npm 1901070003

Metro, 09 Juni 2023
Mengetahui,

Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 19930321 201903 2 020

Submission date: 06-Jun-2023 01:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 2110092169

File name: SKRIPSI_DEV_VITRIA_WIDIA_ASTUTI_-_1901070003.docx (2.04M)

Word count: 14913

Character count: 98464

ANALISIS MINAT REMAJA TELAH MENIKAH UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainpare.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
5	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
6	theses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unibos.ac.id Internet Source	1%
8	id.123dok.com Internet Source	1%
9	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
10	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	1%
11	repository.unissula.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Metro 09 Juni 2023
Mengetahui

Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020

Dokumentas Wawancara Dengan Remaja Telah Menikah Di Desa Sidorejo



RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Devi Vitria Widia Astuti, lahir di Bandar Agung pada tanggal 19 Mei 2001. Peneliti merupakan putri dari Bapak Purwani dan Ibu Siti Sarofa. Peneliti merupakan putri pertama dari dua bersaudara, adiknya bernama David Aditya Mahardika. Peneliti saat ini tinggal bersama orang tua di Desa Sidorejo, Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Lampung. Pada tahun 2006, peneliti memulai pendidikan formal pada jenjang Taman Kanak-Kanak di TK PGRI Bandar Agung, lalu melanjutkan di SD Negeri 1 Sidorejo dan lulus di tahun 2013. Selanjutnya peneliti meneruskan pendidikan pada jenjang SLTP di SMP Negeri 2 Gunung Pasir Jaya dan lulus tahun 2016. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan pada jenjang SLTA di SMA Negeri 1 Sekampung Udik dan lulus tahun 2019. Setelah lulus SMA, peneliti melanjutkan pendidikan pada jenjang perkuliahan di Program Strata Satu (S-1), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.